

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA PELAKU UMKM DI
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Selvi Handayani
NPM : 2105160074
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SELVI HANDAYANI
N P M : 2105160074
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN PERCUT SEITUAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Muslih, S.E., M.Si)

(Hade Chandra Batu Bara, S.E, M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

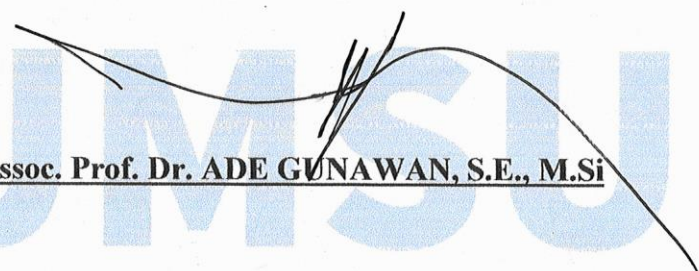
Tugas Akhir ini disusun oleh:

NAMA : SELVI HANDAYANI
N.P.M : 2105160074
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PELAKU
UMKM DI KECAMATAN PERCUT SERI TUAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Skripsi


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

 Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

 Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

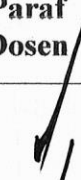

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Selvi Handayani
N.P.M : 2105160074
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan

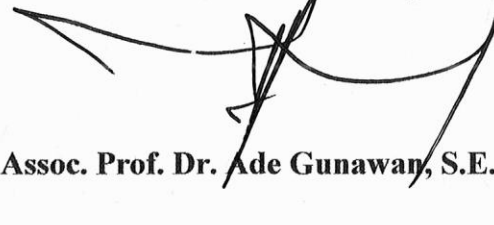
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang - Data pendukung Investasi - Batasan Penelitian - Manfaat Penelitian	08 November 2024	
Bab 2	- Penambahan Teori - Faktor Keputusan Investasi - Indikator Pendapatan dan Keputusan Investasi - Kerangka Konseptual	20 November 2024	
Bab 3	- Definisi Operasional dan Indikator - Rencana Penelitian - Populasi dan Sampel - Teknik Pengumpulan Data	17 Desember 2024	
Bab 4	- Penjelasan Karakteristik Identitas Responden - Deskripsi Variabel Penelitian - Pembahasan	28 April 2025	
Bab 5	- Kesimpulan - Saran	09 Mei 2025	
Daftar Pustaka	- Revisi Mandelley	09 Mei 2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau		10 Mei 2025	

Medan, Mei 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **Selvi Handayani**
NPM : **2105160074**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.

2025

Pembuat Pernyataan



Selvi Handayani

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Selvi Handayani

Program Studi Manajemen

Selvihandayani04@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis data dengan partial least square (PLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software Smart PLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan, kemudian Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Pendapatan, Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan, UMKM

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND INCOME ON INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL BEHAVIOR AS A MEDIATING VARIABLE ON UMKM ACTORS IN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Selvi Handayani

Dapartemen Of Management

Selvihandayani04@gmail.com

The purpose of this study is to find out and analyze the Influence of Financial Literacy and Income on Investment Decisions with Financial Behavior as a Mediation Variable in UMKM Actors in Kecamatan Percut Sei Tuan. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study is UMKM actors in Percut Sei Tuan District. The number of samples used was 100 people. The data collection technique used in this study uses a questionnaire/questionnaire technique. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis and data analysis with partial least square (PLS). Data processing in this study uses the Smart PLS 4 software program. The results of this study indicate that Financial Literacy has a positive and significant influence on Investment Decisions, Income has a positive and significant influence on Investment Decisions, Financial Behavior has a positive and significant influence on Investment Decisions, Financial Literacy has a positive and significant influence on Financial Behavior, Income has a positive and significant influence on Financial Behavior, Financial Literacy has a positive and significant influence on Investment Decisions mediated by Financial Behavior; then Income has a positive and significant influence on Investment Decisions mediated by Financial Behavior in UMKM actors in Percut Sei Tuan District.

Keywords: Financial Literacy, Income, Investment Decisions, Financial Behavior, UMKM

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warohmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”** dengan baik dan penuh suka cita. Tugas akhir ini disusun sebagai kewajiban penulis untuk melengkapi pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat adanya bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda tersayang Henri Swika dan Ibunda tercinta Elly Nurhayati serta seluruh keluarga. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta dukungan, doa, perhatian dorongan moril, material dan spiritual yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E, M.M, M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing akademik terimakasih atas bimbingan, arahan, dan telah meluangkan waktu untuk membantu saya selama saya berkuliah.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan tugas akhir.
9. Teruntuk Alfira Damayanti, Aldirah Ochto, Yasrifa Reggina Annur, dan sahabat penulis yang lain. Terimakasih telah menjadi partner bertumbuh disegala kondisi yang kadang tidak terduga, menjadi orang yang selalu

memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala rintangan yang dihadapi selama proses menyusun tugas akhir ini akan berakhir.

10. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, *I am proud and grateful to myself for being able to complete this final assignment even though life is full of ups and downs.*

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulisan tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata atas segala bimbingan, bantuan, motivasi, dan seluruh yang sudah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini sehingga dapat selesai dengan sebagaimana semestinya. Penulis tidak dapat membalas kebaikan itu semua sehingga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak tersebut, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2025

Penulis

Selvi Handayani
NPM. 2105160074

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Keputusan Investasi	12
2.1.2 Literasi Keuangan.....	18
2.2.3 Pendapatan.....	23
2.2.4 Perilaku Keuangan.....	26
2.2 Kerangka Konseptual	29
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	50

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
4.1.2 Karakteristik Identitas Responden.....	50
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
4.1.4 Teknik Analisis Data.....	69
4.2 Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	105
5.3 Keterbatasan Penelitian	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Definisi Operasional.....	37
Tabel 3 2 Rencana Penelitian	40
Tabel 3 3 UMKM Yang Terdata Pada Dinas Koperasi Kabupaten Deli Serdang .	41
Tabel 3 4 Tabel Skala Likert	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 2 Karakteristik Usia.....	51
Tabel 4. 3 Karakteristik Lama Usaha	52
Tabel 4. 4 Karakteristik Pendapatan	53
Tabel 4. 5 Skor Angket Keputusan Investasi	54
Tabel 4. 6 Skor Angket Literasi Keuangan	59
Tabel 4. 7 Skor Angket Pendapatan	63
Tabel 4. 8 Skor Angket Perilaku keuangan	65
Tabel 4. 9 Outer Loading	70
Tabel 4. 10 Convergent Validity	71
Tabel 4. 11 Discriminant Validity.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliability and Validity	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji R-Square	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji F-Square.....	75
Tabel 4. 15 Direct Effect.....	76
Tabel 4. 16 Indirect Effect	77
Tabel 4. 17 Total Effect	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Keputusan Investasi di Indonesia	2
Gambar 1. 2 Grafik Keputusan Investasi UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.	3
Gambar 1. 3 Grafik Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan....	4
Gambar 1. 4 Grafik Pendapatan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.....	5
Gambar 1. 5 Grafik Perilaku Keuangan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan...	7
Gambar 2. 1 Pradigma I	29
Gambar 2. 2 Paradigam II	30
Gambar 2. 3 Paradigma III.....	31
Gambar 2. 4 Parasdigma IV	31
Gambar 2. 5 Paradigma V	32
Gambar 2. 6 Paradigma VI.....	33
Gambar 2. 7 Paradigma VII	34
Gambar 2. 8 Paradigma VIII.....	35
Gambar 4. 1 SamrtPLS Alogaritma	69
Gambar 4. 2 Uji Hipotesis Variabel X1, X2, Y Dan Z.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan dan ketidak pastian pasar, pelaku UMKM dituntut untuk membuat keputusan investasi yang tepat agar dapat berkembang dan bertahan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat indonesia. Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang pesat. UMKM di wilayah ini berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Untuk dapat terus bertahan dan berkembang UMKM harus mampu mengelola keuangan yang baik dan mengambil keputusan investasi dengan bijak.

Investasi merupakan upaya dalam penanaman modal untuk mendapatkan suatu keuntungan dan berharap bisa mendapatkan keuntungan (*return*) dimasa yang akan datang, banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha dan memiliki pendapatan yang tinggi tapi tidak memiliki keputusan untuk berinvestasi. Keputusan investasi bukanlah sebuah keputusan yang mudah karena menyangkut masa depan perusahaan, mengandung ketidakpastian dan sangat berisiko. Keputusan Investasi merupakan proses investasi yang berkesinambungan dan terus menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan

hasilnya kurang baik, maka keputusan investasi dapat dimulai lagi sampai mencapai hasil yang optimal (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal keputusan investasi di Indonesia selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya tren kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2021, nilai investasi tercatat sebesar 447.063,6, kemudian meningkat cukup tajam menjadi 552.769,0 pada tahun 2022. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai investasi mencapai 674.923,4. Data ini menunjukkan peningkatan investasi sebesar 51% dalam dua tahun.

Tren positif ini dapat menjadi indikasi bahwa Indonesia memiliki daya tarik yang semakin kuat bagi investor domestik maupun internasional. Namun, penting untuk terus memperhatikan risiko global yang dapat memengaruhi keberlanjutan pertumbuhan investasi di masa mendatang.



Gambar 1.1 : Grafik Keputusan Investasi di Indonesia

Sumber : Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Pananaman Modal

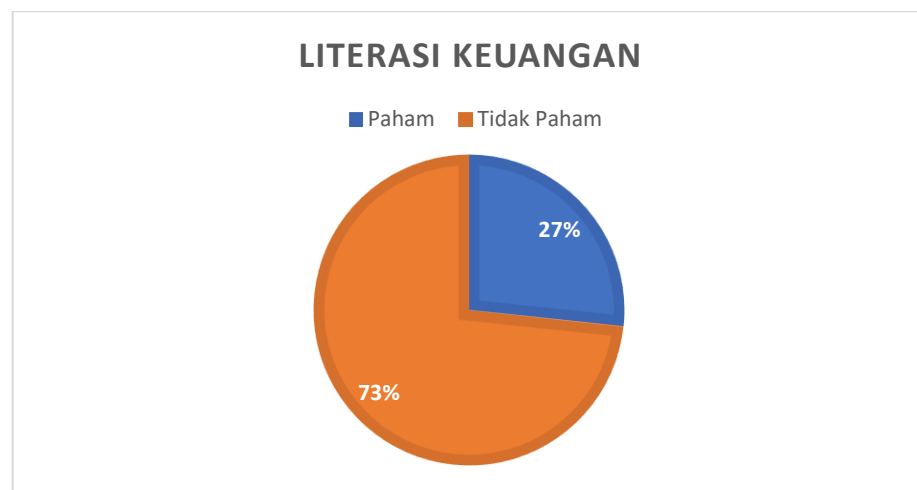


Gambar 1.2 : Grafik Keputusan Investasi UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat lebih tinggi persentase pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan yang tidak berminat untuk mengambil keputusan berinvestasi dibandingkan yang berminat mengambil keputusan berinvestasi. Karena perbedaan kesiapan dan prioritas pelaku UMKM, sehingga beberapa pelaku UMKM merasa belum yakin karena keterbatasan dana, rendahnya literasi keuangan, atau ketakutan terhadap risiko kerugian. Sebaliknya beberapa pelaku UMKM untuk mengambil keputusan berinvestasi karena memiliki modal yang cukup, pemahaman yang baik tentang investasi, dan keberanian untuk menghadapi risiko. Hal ini dapat dilihat bahwa meskipun ada minat tetapi masih banyak tantangan yang menghambat pelaku UMKM untuk berinvestasi. Fenomena yang terjadi ialah adanya upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang esensial khususnya bagi Masyarakat Indonesia, dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik

bagi Masyarakat dapat memilih dengan cermat investasi yang akan dilakukan. Perencanaan investasi yang dilakukan harus dibekali dengan pengetahuan mengenai keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan dalam pengelolaan keuangan memiliki arah yang jelas. Literasi keuangan menurut (Mulyono, 2020) menjadi faktor penting mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya termasuk untuk melakukan investasi. Menurut (Dewi, 2018) menerangkan dalam penelitiannya, bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi.

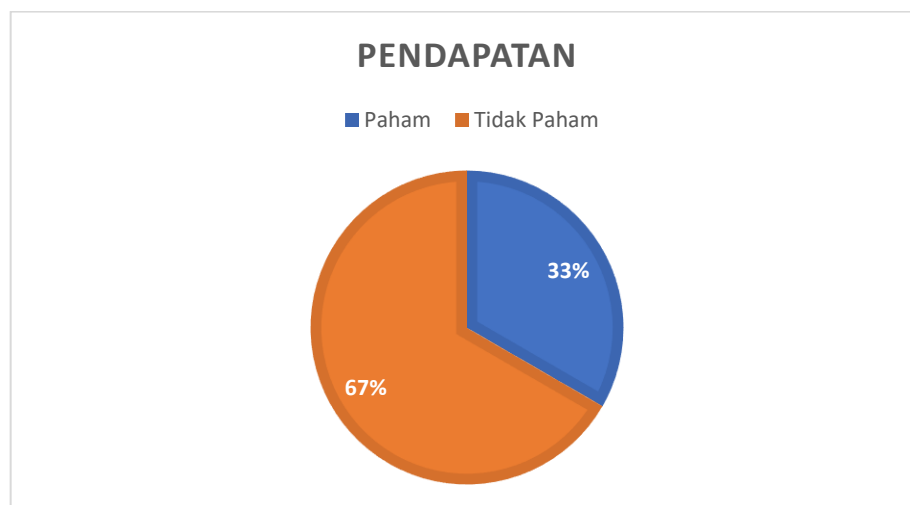


Gambar 1.3 : Grafik Literasi Keuangan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat lebih tinggi persentase pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan yang tidak paham literasi keuangan dibandingkan yang paham tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena perbedaan akses pendidikan terkait pengelolaan keuangan, pelaku UMKM yang tidak memahami literasi keuangan karena kurangnya akses terhadap edukasi keuangan, minimnya pengalaman atau kesibukan sehari-hari yang membuat mereka tidak fokus pada aspek manajemen keuangan. Sebaliknya pelaku UMKM yang paham tentang literasi keuangan cenderung memiliki pendidikan yang lebih baik atau akses

informasi yang lebih luas. Dapat diambil sebuah fenomena yang terjadi dimana dari sebagian UMKM masih banyak yang belum mengetahui cara mengelola keuangan yang baik, memiliki pengetahuan tentang keuangan, dan mengetahui adanya investasi untuk jangka panjang. Hal tersebut menyebabkan pelaku UMKM untuk tidak mengambil keputusan berinvestasi.

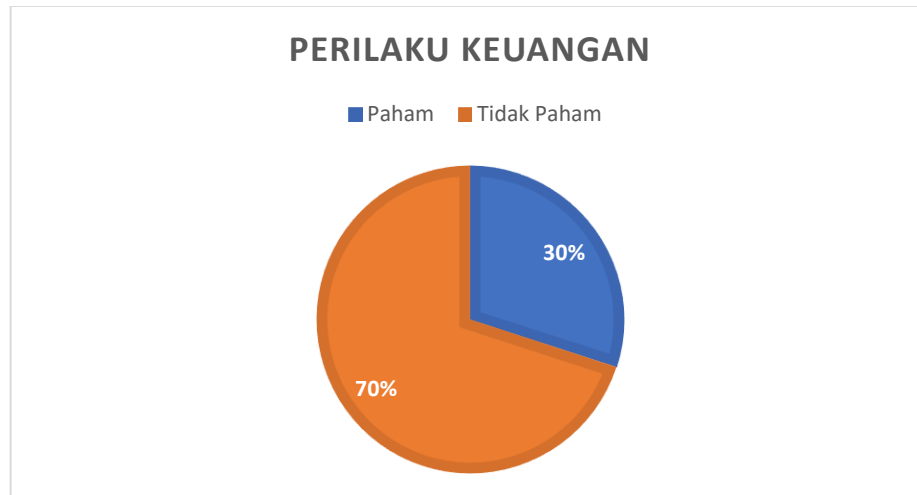
Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi dasar utama kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan, pemahaman dalam mengelola pendapatan yang cukup dan stabil memungkinkan seseorang berani mengambil keputusan berinvestasi untuk jangka panjang. Umlah uang yang dihasilkan dari aktivitas bisnis dan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kesejahteraan seseorang merupakan definisi dari pendapatan. Pendapatan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan, maka akan meningkatkan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan keuangan yang lebih baik (Mahdzan, 2013).



Gambar 1.4 : Grafik Pendapatan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan belum memahami secara baik pengelolaan pendapatan yang baik. Hal ini menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman dalam pengelolaan pendapatan yang cukup baik, berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka dan sulit untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk berinvestasi. Dapat diambil sebuah fenomena yang terjadi ketidak pahaman pelaku UMKM dalam mengelola pendapatan sering kali menyebabkan mereka tidak dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik dan sulit untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam jangka panjang.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Menurut (Julita, 2021), perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Pengetahuan yang tinggi mengenai literasi keuangan tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan yang baik. Penelitian (Perwito, 2020) terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.



Gambar 1.5 : Grafik Perilaku Keuangan UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dilihat sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan belum memahami tentang perilaku keuangan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih sering mengambil keputusan keuangan tanpa didasari pemahaman yang baik dan cukup, seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian hutang dan perencanaan investasi. Diambil sebuah fenomena yang terjadi minimnya pemahaman dalam perilaku keuangan menjadi salah satu kendala dalam pengambilan keputusan investasi. Akibatnya, usaha yang dijalankan akan sulit berkembang dan rentan menghadapi kerugian apalagi di era sekarang ini persaingan semakin ketat.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dapat mengetahui pengetahuan dasar, tentang bagaimana mengelola uang, memahami peluang investasi, dan menghindari kerugian sehingga menjadi fondasi utama untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu, pendapatan mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, menentukan prioritas investasi dan mempengaruhi pemahaman terhadap peluang dan risiko investasi, sehingga membentuk pola pikir dan preferensi, yang pada akhirnya menentukan strategi investasi pelaku UMKM.

Selain literasi keuangan dan pendapatan ada perilaku keuangan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM karena pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan seperti kemampuan mengatur arus kas, mengalokasikan dana, dan mengelola risiko dapat membantu pelaku UMKM untuk mengambil keputusan investasi.

Penting bagi pelaku UMKM untuk lebih memahami literasi keuangan serta cara mengelola pendapatan yang baik, dan memahami perilaku keuangan secara baik terhadap keputusan investasi dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan berinvestasi mereka terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan kurang memahami pentingnya investasi untuk mengembangkan UMKM sehingga sulit mengambil keputusan.
2. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan masih banyak yang belum paham mengelola pendapatan.
4. Rendahnya pemahaman tentang perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dilihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan adalah masalah utama yang mempengaruhi keputusan investasi, maka penelitian ini dibatasi hanya pada literasi keuangan dan pendapatan sebagai variabel independen, pengaruhnya terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen dan perilaku keuangan sebagai variabel perantara atau variabel mediasi dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM pada sektor kuliner di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?

4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?
6. Apakah literasi berpengaruh terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?
7. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi bagi pelaku UMKM.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbang pemikiran sebagai masukan, saran, bahan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan serta pertimbangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi bagi pelaku UMKM dan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi sebagai kesediaan seseorang (investor) mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di kemudian hari (Ahmad, 1996). Keputusan investasi juga dapat dikatakan sebagai keputusan investor saat menempatkan dana dalam berbagai jenis investasi demi memperoleh keuntungan di masa depan (Rodini, 2002).

Keputusan investasi adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah (Halim, 2005). Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang menyangkut tentang pengalokasian dana saat sekarang pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Mulyadi, 2006).

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari keputusan investasi adalah keputusan yang diambil seseorang dalam mengalokasikan besarnya dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

2.1.1.2 Faktor - Faktor Keputusan Investasi

Keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan alokasi dan, tetapi juga terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Menurut (Mulyadi, 2006), terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi keputusan investasi, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Suku bunga.

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

2. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan.

Ramalan mengenai keuntungan di masa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan di masa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahan-nya.

Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total aggregate demand meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (induced investment).

4. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

5. Situasi politik. Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.
6. Kemajuan teknologi. Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.
7. Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor dalam menentukan keputusan investasi, menurut (Kurniawan, et al. 2020) literasi keuangan mengukur seberapa besar individu memahami dan menerapkan konsep keuangan dan dan menghindari permasalahan keuangan.

Selain literasi keuangan, keputusan investasi juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi karena menjadi dasar dari kemampuan seseorang atau pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya keuangan. Pendapatan yang bersumber dari upah,

penjualan barang dan jasa, hasil investasi, maupun bentuk penghargaan non material seperti kepuasan pribadi, secara langsung maupun tidak langsung memberi pengaruh terhadap sejauh mana individu mampu dan bersedia untuk menempatkan sebagian dana yang dimiliki ke dalam instrumen investasi (Safryani et al., 2020).

Selain literasi keuangan dan pendapatan, perilaku keuangan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu mengatur sumber daya keuangannya serta mengambil keputusan terkait keputusan sumber dan penggunaan dana, serta perencanaan pensiun (Ratna Gumilang et al., 2023).

2.1.1.3 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi tidak hanya melibatkan pemilihan instrumen atau aset, tetapi juga membutuhkan penilaian yang terukur sebagai panduan untuk mengevaluasi kelayakan suatu investasi, baik dari segi risiko, keuntungan yang diharapkan. Menurut (Tendellin, 2010) terdapat 3 (tiga) indikator pada keputusan investasi sebagai berikut:

1. *Return*

Tingkat return yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan atau diketahui oleh investor di masa depan, tetapi terdapat perbedaan antara pengembalian atau return yang diharapkan dengan realita yang terjadi dan hal tersebut merupakan risiko yang menjadi pertimbangan investor.

2. *Risk*

Hal yang pasti di dapati oleh investor dan menjadi pertimbangan yaitu besar kecilnya tingkat risiko yang akan dihadapi ketika berinvestasi, dimana pada umumnya lebih besar risiko akan lebih besar keuntungan yang diharapkan.

3. Hubungan *return dan risk*

adalah hubungan yang mana semakin besar risiko yang diterima semakin besar juga return yang akan diharapkan dari aset yang dimiliki.

Menurut (Rodini, 2002) indikator keputusan investasi adalah:

1. *Return* (tingkat pengembalian)

Return (tingkat pengembalian) adalah keuntungan yang akan didapat atau bisa diartikan sebagai kompensasi.

2. *Risk* (risiko) Dalam hal investasi, maka kerugian yang didapat adalah kerugian uang. *Risk* (risiko) berarti suatu kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan.

3. *The Time Factor* (waktu).

The Time Factor (waktu) adalah seluruh rangkaian yang berproses dengan keadaan dalam kehidupan. Waktu juga mempunyai nilai sosial, nilai ekonomi (waktu adalah uang) dan nilai pribadi.

Menurut (Sumarto, 2024) adapun indikator keputusan investasi yaitu:

1. Pertumbuhan Keuangan: Investasi dapat membantu menghasilkan pertumbuhan keuangan yang signifikan di masa depan. Dengan menempatkan dana anda pada aset yang berpotensi menguntungkan, seperti saham, obligasi, atau properti, anda memiliki peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi daripada sekadar menabung di bank. Investasi

yang cerdas dan strategis dapat membantu memperoleh pengembalian modal yang lebih baik dan mempercepat pertumbuhan kekayaan.

2. Melawan Inflasi: Inflasi adalah kenaikan umum dalam harga barang dan jasa seiring berjalannya waktu. Jika uang hanya disimpan dalam bentuk tunai, daya beli Anda cenderung menurun seiring dengan inflasi. Namun, dengan melakukan investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat inflasi, dapat melindungi nilai uang dari efek inflasi dan mempertahankan kekuatan beli di masa depan.
3. Mencapai Tujuan Keuangan: Investasi merupakan alat yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Apakah itu mempersiapkan dana pendidikan untuk anak-anak, membeli rumah impian, pensiun yang nyaman, atau meraih kebebasan finansial, investasi yang bijaksana dapat membantu membangun dan mengelola dana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan merencanakan dan mengimplementasikan strategi investasi yang tepat, anda dapat mempercepat perjalanan menuju pencapaian tujuan keuangan.
4. Diversifikasi Pendapatan: Investasi juga memungkinkan untuk memiliki sumber pendapatan pasif tambahan. penghasilan rutin dari pekerjaan atau bisnis, imbal hasil dari investasi seperti dividen saham, bunga obligasi, atau pendapatan dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan stabilitas keuangan.
5. Melindungi dari Krisis Keuangan: Investasi yang bijaksana dapat memberikan perlindungan finansial saat menghadapi situasi yang sulit, seperti inflasi tinggi, penurunan nilai mata uang, atau krisis ekonomi.

Dengan memiliki portofolio investasi yang terdiversifikasi, Anda dapat mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi pada satu aset atau sektor tertentu.

6. Membangun Warisan: Investasi yang berhasil dapat membantu Anda membangun warisan kekayaan untuk masa depan, yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Investasi dalam properti, saham, atau instrumen keuangan lainnya dapat menciptakan nilai yang bertahan lama dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga Anda.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (OJK, 2020). Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2020).

Literasi keuangan (*finansial literacy*) juga bisa dipahami sebagai pengetahuan keuangan, untuk tujuan dalam pencapaian menuju lebih sejahtera (Purwanto, 2019) memberikan penjelasan tentang dibutuhkan pemahaman

keuangan dan cara dalam berinvestasi sebagai sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan lagi misalnya di masa-masa sebelumnya.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengambil suatu keputusan keuangan.

2.1.2.2 Faktor - Faktor Literasi Keuangan

Besarnya pendapatan seseorang ternyata memengaruhi tingkat pemahaman *financial* mereka, yang pada akhirnya memengaruhi inklusi keuangan. Faktor literasi keuangan yaitu tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan individu. Orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya dan membantu mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan dan instrumen investasi (Purwanto, 2019).

Salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa individu yang tempat tinggalnya jauh dari keluarganya akan segera mengambil tindakan untuk mengelola keuangannya sendiri. Baik individu itu tua atau muda, hal ini tidak lantas sebagai penghalang, menjadikannya sebagai individu di mana berkewajiban mengatur setiap keuangan yang dimiliki (Purwanto, 2019).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya tingkat pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menjalani pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang. Pengalaman dan pengetahuan yang baik memunculkan sejumlah gagasan baru

tentang cara terbaik mengambil tindakan, termasuk kompetensi dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada tingkat aman dalam hal keuangan (Wicaksono, 2020).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Mulyono, 2020):

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan atau financial behavior adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya.

2. Faktor Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari karakteristik dan dinamika penduduk manusia, seperti ukuran, struktur, distribusi, pertumbuhan, dan perubahan.

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki atau perempuan.

5. *Revenue*

Revenue adalah pendapatan atau jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari aktivitasnya dalam menjual produk atau jasa kepada pelanggan.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, menurut (Apriliani, 2018) terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan, merupakan suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.
2. Sikap keuangan. merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan.
3. *Financial Behavior*; merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada spending serta saving, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan cash flow perusahaan.

Menurut (Mubayin, 2022) terdapat beberapa indikator literasi keuangan adalah:

1. Perencanaan dan Prosedur

Aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan perusahaan layanan

keuangan. Mereka juga memiliki metrik yang dapat digunakan untuk lebih memahami cara meningkatkan pemahaman keuangan individu.

2. Fokus pada Pencapaian Kesuksesan

Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mencapai peningkatan kapasitas keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Keberlanjutan

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang dimaksudkan dan memberikan wawasan yang menarik. Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, penyedia layanan keuangan harus memberikan prioritas pada pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk, dan layanan.

4. Kolaborasi dengan Semua Mitra

Semua mitra yang terlibat dalam pelatihan bekerja sama untuk menyusun pelatihan yang telah selesai.

Pengukuran literasi keuangan (*financial literacy*) dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator literasi keuangan (*financial literacy*) indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan (*financial literacy*) menurut (Chen, 1998):

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman, bagaimana cara pribadi dalam memilih tabungan secara hati-hati dengan memperhatikan banyak pertimbangan.

3. Asuransi, merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, agar kerugian individu dapat di estimasi.
4. Investasi adalah cara menyimpan uang atau menginvestasikan uang agar dapat mendapatkan profit sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

2.2.3 Pendapatan

2.2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha yang lainnya dalam suatu periode (Suroto, 2000).

Menurut (Samuelson, 2000) Pendapatan menunjukkan jumlah uang (hasil) yang diterima oleh seseorang selama kurun waktu tertentu, Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh seseorang atas hasil kerjanya dalam jangka waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.2.3.2 Faktor – Faktor Pendapatan

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2005).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pendapatan keberhasilan para pedagang adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya (Tjiptono, 2014).

Menurut (Sukirno, 2005), faktor - faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
2. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.

3. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas.
4. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
5. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

2.2.3.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan individu. Indikator pendapatan diukur berdasarkan semua sumber income dengan porsi terbesar adalah upah dan gaji (Landang, 2021).

Sedangkan indikator pendapatan menurut (Sukirno, 2005) adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima.

Indikator yang dapat memaksimumkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah (Widodo, 2012):

1. Modal Usaha.

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.

Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

3. Jam Kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.

2.2.4 Perilaku Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut (Mien, 2015) memberikan penjelasan bahwa perilaku keuangan merupakan studi (ilmu) tentang bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat informasi keputusan investasi.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan (Yuniningsih, 2020). Menurut (Dianti, 2017) perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam pengambilan sebuah tindakan pada proses pengambilan keputusan sebagai respons atau reaksi dari informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari manusia mengambil keputusan keuangan, termasuk psikologi, social dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku keuangan.

2.2.4.2 Faktor – Faktor Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku keuangan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut (Mien, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management behavior*) adalah sebagai berikut:

1. *Financial attitudes* (sikap keuangan), kecenderungan psikologis diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.
2. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan), pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta tentang keuangan pribadi.
3. *External locus of control* (pengendalian eksternal), didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengambilan perilaku keuangan yaitu literasi keuangan. Menurut (Ismanto et al., 2019 literasi keuangan sebagai modal bagi manusia yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Selain literasi keuangan, pendapatan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak, diukur berdasarkan sumber komponen total pendapatan berupa gaji dan upah (Yusnita, et al., 2022) sehingga seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup akan lebih bertanggung jawab dalam menggunakannya serta dapat memenuhi kewajiban.

2.2.4.3 Indikator Perilaku Keuangan

Pemahaman perilaku keuangan dapat membantu menentukan pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Indikator keuangan (Mien, 2015) meliputi:

1. Menyimpan, perilaku tabungan aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif seperti menjadi hemat atau investasi.
2. Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan termasuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
3. Kredit, tindakan yang berkaitan dengan menurun atau efektif mengelola keuangan.
4. Perilaku pembelian, yaitu tindakan secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, berhati-hati ketika menghabiskan uang, dan menghindari pembelian kompulsif.

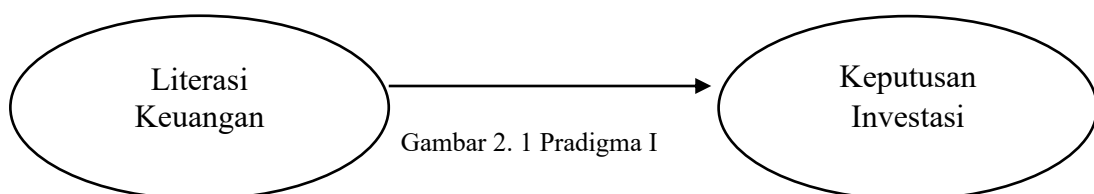
Menurut (Parrotta, 1998) indikator perilaku keuangan yakni manajemen keuangan, manajemen kredit, rencana pengunduran diri, dan perencanaan keuangan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan juga menyadarkan individu terhadap penggunaan produk keuangan dan terhindar dari masalah keuangan karena adanya pemahaman untuk mencegah risiko keuangan, sehingga keputusan investasi dapat ditetapkan dengan bijak. Literasi keuangan bisa di artikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam meraih, mengerti, serta mengevaluasi informasi yang sesuai untuk membuat suatu keputusan dengan mengerti tentang konsikkuensi finansial yang dimunculkan (Mubayin, 2022)./

Dengan ini, penelitian selaras dengan penelitian terdahulu menurut (Lestari et al., 2022), (Lindananty, 2021) dengan kesimpulan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh positif atas keputusan investasi.

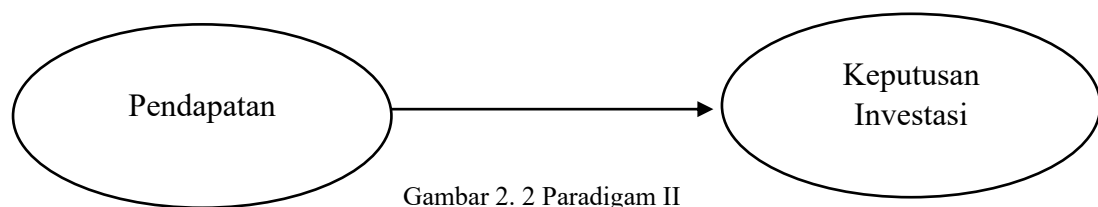


2.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh seseorang atas hasil

kerjanya dalam jangka waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak individu yang beranggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh seseorang dengan pendapatan yang tinggi. Namun, di sisi lain seseorang dengan pendapatan tinggi juga tidak memiliki perencanaan investasi dalam keuangan pribadinya (Lindananty, 2021).

Hasil dari penelitian terdahulu menurut (Landang, 2021), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

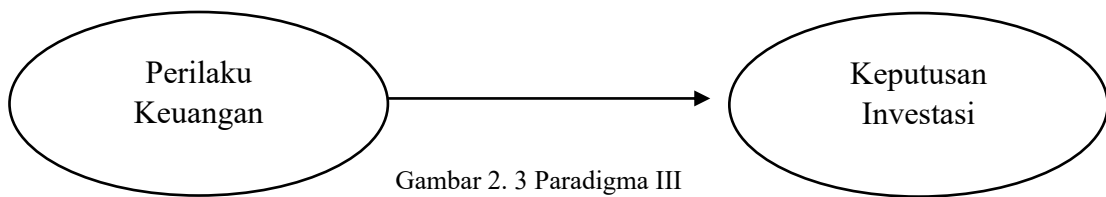


Gambar 2. 2 Paradigam II

2.2.3 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Kecakapan perilaku keuangan dapat membantu individu memahami kepercayaan terkait hubungan dengan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai pikiran, pendapat dan penilaian keuangan sehingga hal ini akan berdampak pada pembuatan rencana keuangan. Individu yang berinvestasi akan mengelola keuangan secara lebih baik dalam. (Lindananty, 2021) dalam penelitiannya menyatakan adanya perbedaan signifikan pada perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu menurut (Landang, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku keuangan semakin tinggi juga keputusan investasinya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Uttari, 2023), menyatakan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin banyak pula yang dipertimbangkan pada keputusan investasi.

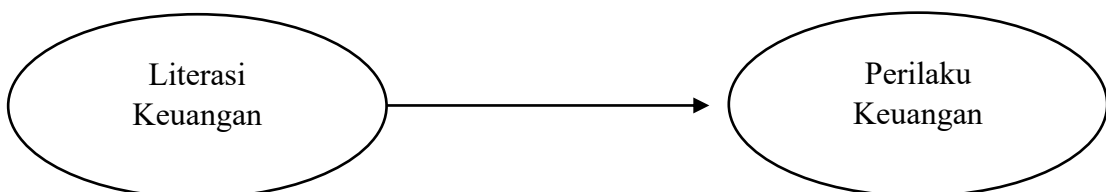


Gambar 2. 3 Paradigma III

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dengan adanya pengetahuan yang dipunya seseorang mengenai keuangan bisa memberikan bantuan ketika menjalankan dan mengatur keuangan. Literasi keuangan juga menyadarkan individu terhadap penggunaan produk keuangan dan terhindar dari masalah keuangan, karena adanya pemahaman untuk mencegah risiko keuangan, sehingga perilaku keuangan dapat terkelola dengan baik.

Penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian (Andiani, 2023) dan (Ariska, 2023) dengan temuan bila literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Karenanya, hadir kesesuaian dengan bahwa literasi keuangan memberi pengaruh signifikan positif atas perilaku keuangan.

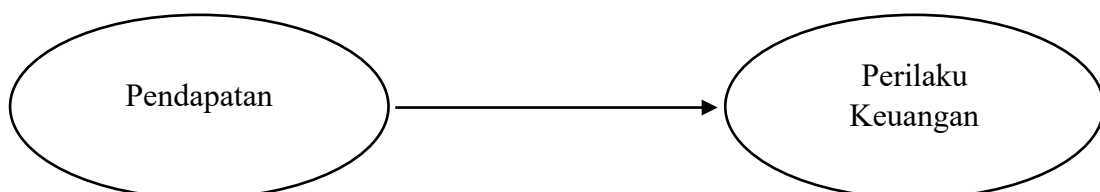


Gambar 2. 4 Paradigma IV

2.2.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Besarnya pendapatan yang diterima seseorang tidak hanya menentukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan terkait konsumsi, tabungan, dan investasi. Dengan memahami hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang dapat membantu seseorang meningkatkan pengelolaan keuangan secara bijaksana. Pendapatan adalah total dana yang didapatkan penduduk untuk kinerja mereka dalam periode waktu tertentu baik tahunan, bulanan, mingguan, ataupun harian (Ali, 2023).

Studi ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yehuda, 2023) dan (Wanda, 2024) mempunyai kesimpulan pendapatan berpengaruh bagi perilaku keuangan. Karenanya, hadir keselarasan dengan hipotesis awal yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan.

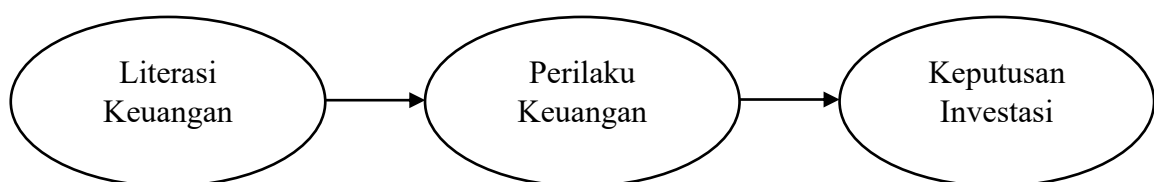


Gambar 2. 5 Paradigma V

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimediasi Melalui Perilaku Keuangan

Menurut (Putri, 2021) bahwa keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana seseorang menempatkan dananya dalam bentuk investasi, sehingga memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian (Yehuda, 2023) menjelaskan maksud perilaku keuangan merupakan suatu penggabungan antara aspek kompetensi *financial* dengan kompetensi psikologis individu pada saat mengatur dan menggunakan keuangannya yang nantinya dipergunakan sebagai acuan penentuan keputusan serta rencana keuangan di masa mendatang ataupun sebagai aktivitas bisnis yang dimiliki.

Dalam penelitian (Perwito, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif baik langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan, dapat dimaknai bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.



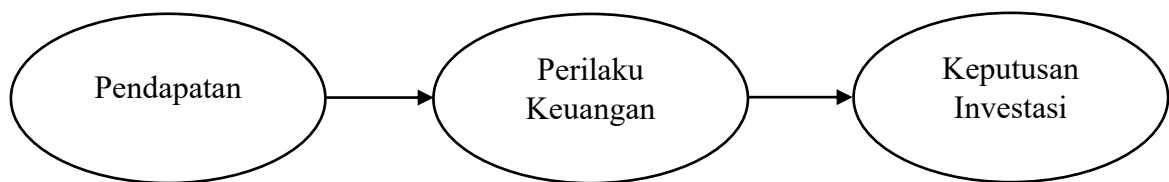
Gambar 2. 6 Paradigma VI

2.2.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dimediasi Melalui Perilaku Keuangan

Kecakapan perilaku keuangan dapat membantu individu memahami kepercayaan terkait hubungan dengan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan

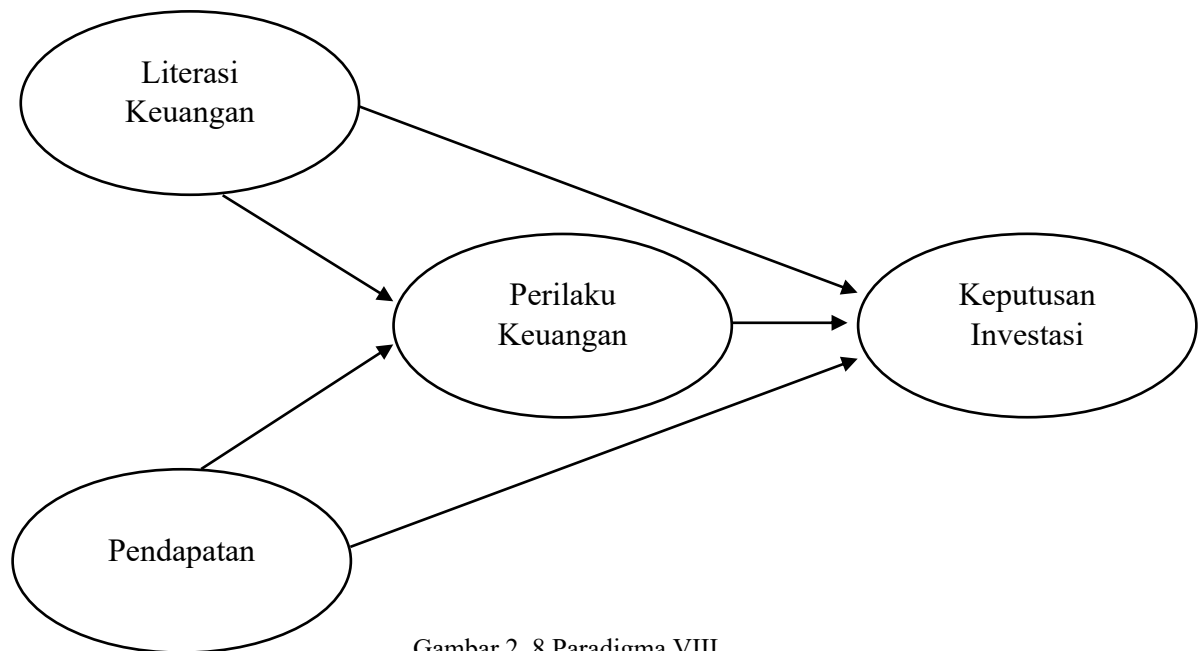
sebagai pikiran, pendapat dan penilaian keuangan sehingga hal ini akan berdampak pada pembuatan rencana keuangan. Individu yang berinvestasi akan mengelola keuangan secara lebih baik dalam. (Andiani, 2023) dalam penelitiannya menyatakan adanya perbedaan signifikan pada perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu oleh (Landang, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku keuangan semakin tinggi juga keputusan investasinya.



Gambar 2. 7 Paradigma VII

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas. Berikut merupakan kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 8 Paradigma VIII

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini dan kerangka konseptual sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.

4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.
6. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.
7. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi dimediasi melalui perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2020) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan konkret mengenai bagaimana suatu variabel atau konsep diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil seseorang dalam mengalokasikan besarnya	- Pertumbuhan - Melawan inflasi - Mencapai tujuan keuangan - Diversifikasi pendapatan

No	Variabel	Definisi	Indikator
		dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan.	- Melindungi dari krisis keuangan - Membangun warisan (Sumarto, 2024)
2	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengambil suatu keputusan keuangan.	- Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financial knowledge</i>) - Tabungan dan pinjaman - Asuransi - Investasi (Chen & Volpe, 1998)
3	Pendapatan (X2)	Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh seseorang atas hasil kerjanya dalam jangka waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.	- Modal usaha - Lama usaha - Jam kerja pedagang (Widodo, 2000)
4	Perilaku Keuangan (Z)	Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari manusia mengambil keputusan keuangan, termasuk psikologi, social dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku keuangan.	- Menyimpan - Perencanaan dan penganggaran - Kredit - Perilaku pembelian (Mien, 2015)

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2024 sampai dengan Mei 2025. Rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 2 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																											
		Nov 2024				Des 2024				Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025				Apr 2025				Mei 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey																												
2	Identifikasi Masalah																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penyusunan Instrumen																												
6	Penyebaran Kuesioner																									-	-		
7	Pengumpulan Data																												
8	Pengolahan Data																												
9	Analisis Data																												
10	Penyusunan Tugas Akhir																												

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang diteliti yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 133 pelaku UMKM sektor kuliner yang terdata tahun 2023 pada Dinas Koperasi Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3 3 UMKM Yang Terdata Pada Dinas Koperasi Kabupaten Deli Serdang

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik Usaha	Kelurahan/Desa
1	Nabila Catering	Indras Sulistiowati	Setia
2	Jasmine Bolu dan Wajik	Sadarnah	Laut Dendang
3	Srinthil Food	Sri Rahayu Ningsih	Sei Rotan
4	Thai Tea Gokil	Mhd. Wahyu Lubis	Bandar Khalifah
5	Layar Dimsum	Suhardianto	Bandar Setia
6	Kue dan Catring Nyi Asih	Siti Maimunah	Dahlia
7	Jeruk Peras	Tri Suzi Iriana	Bandar Khalifah
8	Ayam Penyet Widya	Widya Handari	Sei Rotan
9	Arum Cakery	Ririn Sundari	Bandar Setia
10	Djuriah Cakes	Dwi Astuti	Desa Tembung
11	Waroeng Mie Sop	Abdul Aziz	Bandar Setia
12	Dapur Kak Rose	Rosnawati	Sei Rotan
13	Kaffah Berkah Jaya	Syamsul Bahri	Laut Dendang
14	Warung Susi	Susilawati	Bandar Setia
15	Sobat Popocorn	Handhithiya Danu Nugroho	Desa Tembung
16	Cambal Bundah	Ninda Wulandhari	Desa Tembung
17	Kede Maher	Mhd. Ihsan Fajri	Desa Tembung
18	Bawang Goreng Barokah	Fauzi Syahputra	Tembung
19	Meyci Kitchen	Ade Irma Syahputri	Bandar Khalifah
20	Pecal Keliling	Sumarni	Sambirejo Timur
21	Burger Sienna	Hanifan Sidik	Bandar Khalifah
22	Leni's Cakes	Yusleni	Sambirejo Timur
23	Eyang Dimsum	Laura Febriani Mukhriz	Laut Dendang
24	Warung Ayam Penyet Gantari	Siti Lestari	Sei Rotan
25	Makanan Frozen	Sunita Sari	Tembung
26	Kripik Yetno	Suprayetno	Sambirejo Timur
27	Manisan Syfa	Mhd. Rizal Nst	Bandar Setia
28	Peyek Kacang Dan Kue	Sawini	Timur
29	Keripik	Evi Sumekar Sari	Sambirejo Timur
30	Peyek Kacang	Dewi Sri Rahayu	Sei Rotan
31	Ayam Geprek Buk yus	Yusni Wari	Bandar Khalifah
32	Dimsum Dian	Suhardianto	Bandar Setia
33	Kripik Tradisional Teguh	Teguh Wahono	Sambirejo Timur
34	Nasi Goreng Bu Yani	Suryani Nasution	Bandar Khalifah
35	Kripik Krispi Tradisional	Sugiono	Sambirejo Timur
36	Makanan Ringan	Suprpto	Bandar Khalifah
37	Bakso Bakar Diana	Mardiana	Bandar Khalifah
38	Kelompok Usaha Insasi Persada Deli	Dahrul Siregar, SE., M.Si	Tembung
39	DMC Nusantara	Doni Sukardi	Sei Rotan
40	Rujak Ulek Buk Tun	Tun Sri Rubiati	Bandar Khalifah
41	Rujak Ulek Bu Nova	Kresy Novalia Sary	Bandar Khalifah
42	Donat Donita	Ferri Azwar	Tembung

43	Kosakata Coffe	Sultan Abdurrauf	Pasar V
44	Banker's Star By bunda SSS Varian Rasa	Tricia Wulandari	Tembung
45	RM Herawati	Herawati	Bandar Khalifah
46	Dapur Bukde	Erick Prastyawan	Sambirejo Timur
47	Toko Sheza Baker And Cake	Ibnu Akbar, S.E	Laut Dendang
48	Mie Sehat AA	Pradita Kumala Lemmy	Bandar Khalifah
49	Brewtipul Snack	Putri Sari Devi	Desa Tembung
50	Roti rumahan	Muhammad Habibi Zain	Kenangan Baru
51	Mie Balap Dan Nasi Goreng Andi	Muhammad Nopiandi	Bandar Khalifah
52	Pempek Queenza	Elvirayanti Nasution	Bandar Khalifah
53	Roti	Suranise	Desa Tembung
54	Sate Cucuk Erna	Ernawati	Bandar Khalifah
55	Penggilingan Bakso Edi	Edi Santoso	Bandar Khalifah
56	Pempek Pempek	Ika Sri Rahayu	Tembung
57	Kue Basah Dan Gorengan	Hanum	Sambirejo Timur
58	Pembuatan Tempe	Umi	Sambirejo Timur
59	Bakso Bakar Wari	Wariso	Sambirejo Timur
60	Warung Mie Sop Buk Inah	Supinah Hasibuan	Sambirejo Timur
61	Mie Pansit Ana	Muliana Br Barus	Bandar Khalifah
62	Mie Balap Buk Eli	Elinda	Seroja
63	Kue Kak Eva	Eva Sartika Br Sembiring	Bandar Setia
64	Bandrek Atik	Pariatik	Kolam
65	Mie Sop Kampung	Yudhi Yunaidi	Bandar Khalifah
66	Warung Burger Yani	Syafriyani	Bandar Khalifah
67	Tahu Walik Sarah	Meisyarah Burhasmi	Bandar Khalifah
68	Tahu Isi Sumedang	Martini	Bandar Khalifah
69	Warung Ayam Geprek Bu Boni	Fatimah Boni	Tembung
70	Pisang Molen	Disky Syahputra	Sambirejo Timur
71	Rujak Teng Teng	Wasiyo	Laut Dendang
72	Ayam Penyet Awies Geboy	Muhammad Darwies	Tembung
73	Roti Jala	Muhammad Najmul Afif	Tembung
74	Roti	Syafaruddin	Bandar Khalifah
75	Warung Buk Sri	Sri Erli Yanti	Bandar Khalifah
76	Burger	Devianto	Bandar Khalifah
77	Dimsum Ika	Muhammad Ali Nafiah/Rizka Hasmi Dwi	Jl. Kamboja
78	Es Kelapa	Sariono	Sambirejo Timur
79	Es Kelapa Muda	Selamet	Sambirejo Timur
80	Es Kelapa	Sukirah	Desa Kolam
81	Jerry Burger/Jerry Jus	Nuri Permatasari S	Sambirejo Timur
82	Bandrek Buk Iros	Rosmawati	Sambirejo Timur
83	Donat	Pitri Yani Chaniago	Bandar Setia
84	Dimsum	Dam Hasonangan Harahap	Tembung
85	Bakery	Iskandar Syah	Bandar Khalifah
86	Donat Tika	Tri Agustia Kartika	Tembung
87	Bobo Thai Tea	Ahmad Hadi Gemilang	Laut Dendang
88	Es Cincau	Boby Ahmad Afandi	Bandar Setia
89	Dimsum	Fitri Anggraini	Laut Dendang
90	Jeruk Peras	Suhartono	Tembung
91	Cake Ummat	Eka Lismawati	Laut Dendang
92	Lontong Sayur	Ponisah	Bandar Khalifah
93	Bakso Nugget Sri	Sri Suryani	Sambirejo Timur
94	Donat Riri Bakery	Ria Febrianti	Bandar Setia
95	Bakso Baginda	Baginda Raja Alamsyah Siregar	Sambirejo Timur

96	Bakso Kojek	Baslin Simbolon	Bandar Khalifah
97	Rujak Dan Bakso Bakar	Nurdin	Sambirejo Timur
98	Seblak Yuni	Wahyuni	Sambirejo Timur
99	Risol Mama	Nunung Hardiningsih	Bandar Khalifah
100	Es Krim	M. Rifai Lubis	Bandar Setia
101	AL'S CULINARY HOUSE	Intan Suziana	Jl. Bersama Tembung
102	Martabak Udin	Hairuddin Pandapotan	Kenangan Baru
103	Peyek	Endang Susanti	Kenangan Baru
104	MDN 22	Koad Chamdi	Abadi No.11
105	Kebab Dina	Jumiasih	Bandar Setia
106	Rujak Warno	Suwarno	Timur
107	Martabak Mini Dan Kue Pacung	Husni Abbas Siregar, SH	Timur
108	Dimsum Mayra	Wiwik Wihartini	Sampali
109	Pancake Durian Premium 1985	Supiyanto	Bandar Khalifah
110	Aiu Patisserie	Adinda Karina Renggali	Laut Dendang
111	Cilok Milenial	Rokyat	Estate
112	Warung Cemilan Mbak Gita	Nanda Almira Kusnandi	Bandar Khalifah
113	Baper Chips	Ari Kuswandi Harahap	Tg. Rejo
114	Kue Basah Usman	Usman Gumanti	Rakyat
115	Kue Fajri	Fajri	Kolam
116	Dapoer Umi Jamina	Roswita Diana	Desa Kenangan
117	Ayam Penyet Lidia	Lidia Syafril	Tembung
118	Kebab Mamak & Salad Mamak	Arwita Rahmadiyah	Desa Sampali
119	Pismel	Anugrah Elfira	Desa Saentis
120	Manisan Bunda Fahri	Misrina Azmi	Sampali
121	Assyifa	Yuniati	Wahab A
122	Ayra Kue	Zulaikha Harahap	Bandar Khalifah
123	Emak	Dewi Ratih	Bandar Khalifah
124	Susu Kurma Hijrah	M. Ilham Akbar Lemmy	Bandar Khalifah
125	Dapur Kue Lulu	Mei Sarah Hutagalung	Bandar Setia
126	Berkah Buluh Awar	Moh. Heriza Syahputra	Medan Estate
127	Rumah Kue MJ	Peptina Arnila Sari	Tembung
128	Bakul Mommy Dyah	Nur Yuluni	Tembung
129	Deantee	Ka'bah Derita Yanti Sitanggang	Bandar Khalifah
130	Doyan Ngemil Cemilan By kak Lin	Lina Yusnawati	Bandar Setia
131	Umi Kurma	Surya Fazilah Khansah lubis	Pasar 8
132	Dapoer Lili	Lili Janti	No. 7
133	Warmindo HZ	Nurthoha Prawira	Tembung

Sumber : (Dinas Koperasi, 2023)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin. Menurut (Sugiyono, 2020) rumus slovin adalah sebuah rumus statistik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif.

Rumus slovin untuk menemukan sampel adalah sebagai berikut : Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkatan kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan signifikan 95%.

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas Kesalahan (*error tolerance*)

Maka dapat di hitung : $n = \frac{133}{1+133 (0,05)^2} = 99,8$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 100 UMKM yang tersebar di Kecamatan Percut Sei Tuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode kuisisioner/angket, Pendapat (Juliandi, 2018) kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang

disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Lembar kuesioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai :

Tabel 3 4 Tabel Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Juliandi et al., 2015)

Hasil kuisoner dapat digunakan apabila memenuhi syarat uji validitas dan reabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square - structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari *analisis multivariate*. Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model

struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan prediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*), dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight*

estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Adapun dua sub model yang diperlukan pada analisis PLS-SEM yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.6.1 Analisis Outer Model

Uji Model Pengukuran atau Outer Model dapat dilihat beberapa indikator:

1. Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* dengan *loading factor* (korelasi antar skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut yang nilainya $> 0,7$ dianggap signifikan. Nilai *average variance extracted* (AVE) harus $> 0,5$. Sedangkan $0,5 - 0,6$ masih dapat di terima dalam konteks tertentu.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity menilai apakah konstruk memiliki indikator yang lebih berkorelasi dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, dievaluasi melalui analisis *cross-loading* atau perbandingan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE).

3. Reliability Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2020) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat pengukur sama. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70.

3.6.2 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

1. R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk.

Kriteria dari R-Square adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat).
 2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang).
 3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk).
2. Pengukuran F-Square atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F-square) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria

penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan berdasarkan angket/kuesioner berupa pernyataan yang disebar kepada populasi atau sampel yang dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penulis telah merangkum hasil penyebaran kuesioner terhadap 100 UMKM responden sehingga data dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini. Adapun karakteristik – karakteristik identitas responden sebagai berikut:

4.1.2 Karakteristik Identitas Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – Laki	34	34%
2	Perempuan	66	66%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (34%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (66%) ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan lebih banyak didominasi oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran besar dalam kegiatan usaha di wilayah tersebut. Karena itu, pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan cara mengelola pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam

berinvestasi. Jika perempuan sebagai pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang bijak, maka mereka akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan demikian, peningkatan literasi dan pembentukan perilaku keuangan yang positif pada perempuan pelaku UMKM dapat menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan investasi yang lebih baik.

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20	18	18%
2	20 – 40	69	69%
3	> 40	13	13
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa data usia responden, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan berada pada rentang usia 20 hingga 40 tahun, yaitu sebanyak 69%. Ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif mendominasi aktivitas usaha di wilayah tersebut. Sementara itu, pelaku UMKM yang berusia di bawah 20 tahun berjumlah 18%, dan yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 13%. Dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih berada dalam usia yang relatif muda dan aktif, yang secara umum memiliki semangat kerja tinggi, lebih terbuka terhadap perubahan, serta lebih mudah menerima pengetahuan baru, termasuk terkait literasi keuangan dan investasi. Dengan demikian, kelompok usia ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas.

4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4. 3 Karakteristik Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	1	17	17%
2	2 - 5	12	12%
3	> 5	71	71%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan telah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 71%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usaha. Sementara itu, hanya 17% yang baru menjalankan usaha selama 1 tahun dan 12% yang memiliki usaha antara 2 hingga 5 tahun. Dengan lamanya pengalaman berusaha, pelaku UMKM yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun kemungkinan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan, menghadapi risiko, dan mengambil keputusan, termasuk dalam hal berinvestasi. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa lamanya waktu dalam menjalankan usaha memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Mayoritas pelaku UMKM yang telah berusaha lebih dari lima tahun menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk memahami dinamika usaha, termasuk dalam hal mengatur keuangan dan membuat keputusan investasi. Pengalaman ini menjadi modal penting yang dapat mendukung kestabilan usaha serta mendorong pelaku UMKM untuk lebih bijak dalam mengembangkan usahanya ke arah yang lebih maju.

4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 4 Karakteristik Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	500.000 - 6.000.000	17	17%
2	6.000.000 -10.000.000	25	25%
3	10.000.000 - 14.000.000	34	34%
4	14.000.000 - 19.000.000	19	19%
5	> 20.000.000	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki pendapatan bulanan antara Rp 10.000.000 hingga 14.000.000, yaitu sebanyak 34%. Jumlah ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha berada pada tingkat pendapatan menengah. Sementara itu, 25% responden memiliki pendapatan antara Rp 6.000.000 hingga 10.000.000, dan 19% lainnya berada pada rentang Rp 14.000.000 hingga 19.000.000. Hanya sebagian kecil yang berpendapatan sangat rendah, yaitu antara Rp 500.000 hingga 6.000.000 (17%), serta yang berpendapatan sangat tinggi di atas Rp 20.000.000 (5%). Dapat disimpulkan bahwa adanya variasi dalam tingkat pendapatan pelaku UMKM, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula peluang untuk menyisihkan dana untuk investasi, asalkan didukung dengan adanya perilaku keuangan yang bijak.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku keuangan dan Keputusan Investasi. Berikut ini hasil skor Jawaban responden dari angket yang telah penulis sebarakan, sebagai berikut:

4.1.3.1 Keputusan Investasi (Y)

Tabel 4. 5 Skor Angket Keputusan Investasi

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	12,9	17	16,8	18	17,8	30	29,7	22	21,8	100	100
2	23	22,8	33	32,7	18	17,8	14	13,9	12	11,9	100	100
3	11	10,9	14	13,9	10	9,9	42	41,6	23	22,8	100	100
4	7	6,9	14	13,9	17	16,8	34	33,7	28	27,7	100	100
5	10	9,9	13	12,9	15	14,9	36	35,6	26	25,7	100	100
6	8	7,9	13	12,9	17	16,8	35	34,7	27	26,7	100	100
7	12	11,9	15	14,9	19	18,8	31	30,7	23	22,8	100	100
8	14	13,9	18	17,8	17	16,8	29	28,7	22	21,8	100	100
9	6	5,9	13	12,9	17	16,8	25	24,8	39	38,6	100	100
10	10	9,9	12	11,9	15	14,9	36	35,6	27	26,7	100	100
11	9	8,9	11	10,9	16	15,8	35	34,7	29	28,7	100	100
12	10	9,9	12	11,9	13	12,9	26	25,7	39	38,6	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 30 responden (29,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 22 responden (21,8%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya secara efektif mengelola keuangan usaha saya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya secara optimal. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang belum berkembang dengan baik. Tanpa adanya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, pelaku UMKM cenderung mengambil keputusan investasi yang kurang tepat atau bahkan tidak melakukan investasi sama sekali.

2. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 33 responden (32,7%) menyatakan “Setuju” dan 23 responden (22,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya secara rutin melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan usaha untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dari sebagian pelaku UMKM terhadap pentingnya evaluasi keuangan. Dengan rutin melakukan evaluasi, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usaha mereka secara lebih mendalam dan akurat, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih bijak.
3. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 42 responden (41,6%) memilih “Tidak Setuju” dan 23 responden (22,8%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya menyesuaikan harga produk secara berkala untuk mengimbangi kenaikan biaya akibat inflasi”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki kesadaran yang cukup terhadap pentingnya respons terhadap inflasi. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan harga adalah contoh perilaku keuangan yang pasif dan tidak adaptif terhadap perubahan ekonomi. Ketika pelaku usaha tidak mampu menyesuaikan harga, maka laba usaha dapat tergerus oleh inflasi, sehingga mereka menjadi kesulitan dalam merencanakan dan merealisasikan investasi. -
4. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 34 responden (33,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 28 responden (27,7%) “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya berinvestasi pada aset yang dapat menjaga nilai uang usaha saya dari dampak inflasi”. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya instrumen investasi yang dapat

berfungsi sebagai lindung nilai (hedging) terhadap inflasi. Hal ini menunjukkan kurangnya literasi keuangan dalam memilih bentuk investasi yang strategis. Selain itu, ini juga mencerminkan kurangnya perilaku keuangan.

5. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 36 responden (35,6%) menyatakan “Tidak Setuju” dan 26 responden (25,7%) “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai target usaha saya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan masih fokus pada kebutuhan jangka pendek dan belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Tanpa rencana jangka panjang, sangat sulit bagi pelaku usaha untuk membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
6. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 35 responden (34,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 27 responden (26,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya mengalokasikan sebagian keuntungan usaha untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan”. Ini menandakan lemahnya disiplin dalam pengelolaan laba usaha. Pengalokasian keuntungan merupakan bentuk nyata dari perilaku keuangan yang terstruktur. Tanpa perilaku ini, pelaku usaha tidak memiliki dana yang cukup untuk mendanai investasi atau mengembangkan bisnis lebih lanjut. Maka dari itu, sekalipun UMKM memiliki pendapatan yang mencukupi, ketidakdisiplinan perilaku keuangan menyebabkan keputusan investasi tidak dapat terlaksana dengan baik.

7. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 31 responden (30,7%) menyatakan “Tidak Setuju” dan 23 responden (22,8%) “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya mengembangkan produk baru untuk menambah sumber pendapatan usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum melakukan inovasi produk, padahal inovasi adalah salah satu bentuk investasi dalam pengembangan usaha. Meskipun pelaku UMKM memiliki penghasilan, jika perilaku keuangannya tidak diarahkan untuk inovasi, maka keputusan investasi cenderung tidak mendukung pertumbuhan usaha.
8. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 29 responden (28,7%) menyatakan “Tidak Setuju” dan 22 responden (21,8%) “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki beberapa saluran pemasukan untuk mengurangi risiko keuangan usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih bergantung pada satu sumber penghasilan utama, ketergantungan tersebut berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila terjadi gangguan pada sumber pendapatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk mulai mempertimbangkan memiliki beberapa saluran pemasukan agar dapat lebih tahan terhadap berbagai situasi dan tantangan ekonomi yang tidak terduga.
9. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 25 responden (24,8%) memilih “Tidak Setuju” dan 39 responden (38,6%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki dana darurat yang memadai”. Mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki cadangan dana untuk menghadapi keadaan darurat, yang merupakan salah satu indikator perilaku keuangan yang buruk.

Tanpa dana darurat, keputusan investasi menjadi lebih berisiko karena tidak ada penyangga keuangan jika terjadi krisis. Ini menandakan bahwa meskipun literasi keuangan dan pendapatan mungkin ada, tanpa pengelolaan yang baik, keputusan investasi tetap tidak terlaksana.

10. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 36 responden (35,6%) menyatakan “Tidak Setuju” dan 27 responden (26,7%) “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya menerapkan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi krisis keuangan dalam usaha saya.” Rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen risiko menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki pola pikir keuangan yang terstruktur. Tanpa manajemen risiko, setiap keputusan investasi akan berisiko tinggi dan berpotensi membawa kerugian besar.
11. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 35 responden (34,7%) dan 29 responden (28,7%) menyatakan tidak merencanakan kesinambungan usaha untuk diwariskan ke generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan kurangnya visi jangka panjang dalam pengelolaan usaha. Perencanaan keberlanjutan adalah bagian dari perilaku keuangan yang sehat dan strategis, dan sangat berperan dalam menentukan keputusan investasi jangka panjang.
12. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 26 responden (25,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 39 responden (38,6%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya melakukan pencatatan keuangan yang rapi agar usaha saya tetap berjalan meskipun saya tidak lagi mengelolanya.” Hal ini menunjukkan kelemahan yang sangat mendasar dalam perilaku keuangan,

yaitu tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis. Pencatatan merupakan fondasi bagi pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur. Tanpa data keuangan yang jelas, pelaku UMKM tidak bisa mengetahui posisi keuangan mereka dan tidak dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

4.1.3.2 Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 6 Skor Angket Literasi Keuangan

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	9,9	12	11,9	22	21,8	29	28,7	27	26,7	100	100
2	10	9,9	12	11,9	20	19,8	30	29,7	28	27,7	100	100
3	6	5,9	8	7,9	21	20,8	35	34,7	30	29,7	100	100
4	13	12,9	15	14,9	20	19,8	27	26,7	25	24,8	100	100
5	4	4,0	6	5,9	20	19,8	37	36,6	33	32,7	100	100
6	11	10,9	13	12,9	20	19,8	33	32,7	23	22,8	100	100
7	8	7,9	9	8,9	23	22,8	31	30,7	29	28,7	100	100
8	17	16,8	14	13,9	26	25,7	24	23,8	19	18,8	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 29 responden (28,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 27 orang (26,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memahami konsep dasar laporan keuangan seperti laba rugi dan arus kas dalam usaha saya”. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Meski ada sebagian kecil yang setuju atau sangat setuju, data ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM merasa mereka belum mengelola keuangan usaha mereka dengan efektif untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Ini

mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan agar mereka bisa lebih optimal dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usahanya.

2. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 30 responden (29,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 28 orang (27,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya mengetahui perbedaan antara modal sendiri dan modal pinjaman dalam pengelolaan usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami perbedaan antara modal sendiri dan modal pinjaman, yang dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengelola sumber daya keuangan dan menjalankan usaha mereka dengan lebih efisien.
3. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 35 responden (34,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 30 orang (29,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya secara rutin menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk tabungan sebagai dana cadangan”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan menyisihkan keuntungan untuk tabungan atau dana cadangan. Namun, dana cadangan sangat penting untuk menjaga stabilitas usaha saat menghadapi risiko tak terduga. Kebiasaan ini mencerminkan perilaku keuangan yang bijak dan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan investasi. Rendahnya kesadaran ini menandakan perlunya edukasi tentang pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM.
4. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 27 responden (26,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 25 orang (24,8%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil pinjaman untuk usaha agar tidak membebani keuangan bisnis”. Hal ini

menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan atau kesadaran untuk berpikir secara matang sebelum memutuskan mengambil pinjaman. Sikap ini cukup mengkhawatirkan karena keputusan mengambil utang tanpa pertimbangan yang matang bisa berdampak buruk pada kondisi keuangan usaha di kemudian hari. Artinya, masih dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen risiko keuangan dan pentingnya perencanaan sebelum berutang agar bisnis tetap berjalan dengan sehat dan berkelanjutan.

5. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 37 responden (36,6%) memilih “Tidak Setuju” dan 33 orang (32,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memahami manfaat asuransi dalam melindungi usaha dari risiko keuangan yang tidak terduga”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya asuransi sebagai bentuk perlindungan usaha terhadap risiko finansial yang tidak terduga, seperti kerugian akibat bencana, kecelakaan, atau kerusakan aset. Kurangnya pemahaman ini bisa menjadi hambatan dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan, sehingga perlu ada edukasi lebih lanjut tentang peran asuransi dalam manajemen risiko usaha.
6. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 33 responden (32,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 23 orang (22,8%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki atau berencana memiliki asuransi untuk melindungi aset dan keberlanjutan usaha saya”. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat asuransi atau anggapan bahwa asuransi tidak terlalu penting. Sementara itu, asuransi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha saat terjadi risiko tak terduga. Ini menunjukkan

perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya asuransi dalam manajemen risiko usaha.

7. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 31 responden (30,7%) memilih “Tidak Setuju” dan 29 orang (28,7%) memilih “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan pernyataan “Saya berinvestasi dalam aset atau instrument untuk meningkatkan keuangan serta meningkatkan keuntungan usaha dalam jangka panjang”. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, modal, atau rasa takut terhadap risiko investasi. Investasi yang tepat dapat membantu meningkatkan nilai usaha dalam jangka panjang.
8. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 26 responden (25,7%) memilih “Kurang Setuju” dan 24 orang (23,8%) memilih “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Saya mencari informasi dan mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi untuk usaha saya”. Hal ini cukup memprihatinkan, mengingat investasi dalam usaha seharusnya disertai dengan pemahaman akan risiko agar tidak menimbulkan kerugian. Minimnya sikap kehati-hatian ini dapat mencerminkan rendahnya literasi keuangan, dan mengindikasikan perlunya pendampingan atau pelatihan agar para pelaku UMKM lebih siap dan cermat dalam mengambil keputusan investasi demi keberlangsungan usaha mereka.

4.1.3.3 Pendapatan (X2)

Tabel 4. 7 Skor Angket Pendapatan

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	37,6	26	25,7	17	16,8	12	11,9	7	6,9	100	100
2	37	36,6	27	26,7	15	14,9	13	12,9	8	7,9	100	100
3	32	31,7	24	23,8	19	18,8	13	12,9	12	11,9	100	100
4	36	35,6	27	26,7	17	16,8	14	13,9	6	5,9	100	100
5	32	31,7	25	24,8	19	18,8	16	15,8	8	7,9	100	100
6	39	38,6	26	25,7	18	17,8	10	9,9	7	6,9	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 38 responden (37,6%) menyatakan “Sangat Setuju” dan 26 orang (25,7%) “Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usaha saya”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasa memiliki modal yang cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Ketersediaan modal yang memadai menjadi pondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam berinvestasi, baik dalam bentuk perluasan usaha, pengadaan alat, maupun inovasi produk.
2. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 37 responden (36,6%) memilih “Sangat Setuju” dan 27 orang (26,7%) “Setuju” terhadap pernyataan “Saya mencari berbagai sumber pendanaan (seperti pinjaman, investor, atau tabungan pribadi) untuk memenuhi kebutuhan modal usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM aktif mencari berbagai sumber pendanaan untuk mendukung modal usahanya. Sikap ini menandakan adanya inisiatif dan

pemahaman bahwa modal tidak harus berasal dari satu sumber saja. Hal ini penting karena semakin banyak opsi pembiayaan yang diketahui, semakin besar peluang UMKM untuk bertahan dan berkembang.

3. Berdasarkan data ditampilkan, sebanyak 32 responden (31,7%) menyatakan “Sangat Setuju” dan 24 orang (23,8%) “Setuju” terhadap pernyataan “Pengalaman saya dalam menjalankan usaha selama bertahun-tahun membantu saya dalam mengambil keputusan bisnis”. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam kaitannya dengan keputusan investasi, pengalaman bertahun-tahun menjadi salah satu bentuk akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan pengalaman, pelaku usaha cenderung lebih hati-hati, rasional, dan mempertimbangkan banyak aspek sebelum berinvestasi.
4. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 36 responden (35,6%) menjawab “Sangat Setuju” dan 27 orang (26,7%) “Setuju” terhadap pernyataan “Lama usaha yang saya jalankan berdampak pada peningkatan stabilitas dan pertumbuhan usaha saya”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan, semakin stabil dan tumbuh usaha tersebut. Stabilitas usaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melakukan investasi, karena pelaku usaha memiliki pemahaman yang lebih matang terhadap pasar dan potensi risiko.
5. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 32 responden (31,7%) menyatakan “Sangat Setuju” dan 25 orang (24,8%) “Setuju” “Saya bekerja lebih dari 8 jam sehari untuk memastikan usaha saya berjalan dengan baik”.

Hal ini menggambarkan komitmen dan dedikasi tinggi dari pelaku UMKM terhadap usahanya. Jam kerja yang panjang sering kali mencerminkan tanggung jawab penuh dalam mengelola usaha secara mandiri. Meskipun ini belum langsung menunjukkan literasi keuangan, namun komitmen kerja seperti ini seringkali sejalan dengan perilaku keuangan yang hati-hati, karena pelaku UMKM sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal investasi.

6. Berdasarkan data yang ditampilkan, 39 responden (38,6%) memilih “Sangat Setuju” dan 26 orang (25,7%) “Setuju” terhadap pernyataan “Saya menyesuaikan jam kerja usaha berdasarkan tingkat permintaan dan kondisi pasar”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha cukup fleksibel dalam menjalankan usaha mereka. Fleksibilitas ini merupakan ciri dari pelaku usaha yang memahami dinamika pasar, dan menjadi bagian penting dari perilaku keuangan yang baik. Kemampuan menyesuaikan diri dengan pasar juga mencerminkan tingkat literasi keuangan dan pemahaman bisnis yang baik.

4.1.3.4 Perilaku Keuangan (Z)

Tabel 4. 8 Skor Angket Perilaku keuangan

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	23,8	31	30,7	22	21,8	14	13,9	9	8,9	100	100
2	25	24,8	31	30,7	20	19,8	15	14,9	9	8,9	100	100
3	26	25,7	28	27,7	20	19,8	19	18,8	7	6,9	100	100
4	28	27,7	30	29,7	18	17,8	16	15,8	8	7,9	100	100
5	25	24,8	32	31,7	18	17,8	16	15,8	9	8,9	100	100
6	24	23,8	32	31,7	23	2*2,8	13	12,9	8	7,9	100	100
7	27	26,7	29	28,7	18	17,8	16	15,8	10	9,9	100	100
8	25	24,8	29	28,7	18	17,8	19	18,8	9	8,9	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 31 responden (30,7%) menyatakan “Setuju” dan 24 orang (23,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk tabungan atau dana darurat”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM sudah mulai memiliki kebiasaan finansial yang baik dalam menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan atau dana darurat. Tindakan ini mencerminkan perilaku keuangan yang sehat, yang menjadi bagian penting dalam keputusan investasi. Dengan memiliki dana cadangan, pelaku usaha akan lebih siap menghadapi kondisi darurat dan tetap bisa berinvestasi secara terencana.
2. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 31 responden (30,7%) menyatakan “Setuju” dan 25 orang (24,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya memiliki kebiasaan menyimpan uang secara terencana untuk keperluan usaha di masa depan”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM sudah menyadari pentingnya menyimpan uang untuk kebutuhan usaha jangka panjang. Kebiasaan seperti ini tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (literasi keuangan), tetapi juga memengaruhi keputusan investasi, karena dana yang disimpan dapat digunakan untuk pengembangan usaha.
3. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 28 responden (27,7%) menyatakan “Setuju” dan 26 orang (25,7%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya selalu membuat anggaran keuangan untuk mengelola

pemasukan dan pengeluaran usaha saya”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pembuatan anggaran dalam menjaga kestabilan keuangan usaha. Anggaran adalah alat penting dalam perilaku keuangan yang sehat, karena membantu pelaku usaha dalam merencanakan penggunaan pendapatan secara efisien. Dengan adanya anggaran, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan berdasarkan kondisi keuangan aktual. Kebiasaan ini juga mencerminkan tingkat literasi keuangan yang memadai.

4. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 32 responden (31,7%) menyatakan “Setuju” dan 25 responden (24,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya mematuhi rencana anggaran usaha untuk memastikan kestabilan keuangan usaha saya”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak hanya membuat anggaran, tetapi juga disiplin dalam mengikutinya. Kepatuhan terhadap anggaran mencerminkan perilaku keuangan yang konsisten, yang sangat penting dalam menjaga kestabilan keuangan dan dalam merencanakan investasi.
5. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 32 responden (31,7%) menyatakan “Setuju” dan 24 responden (23,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya menggunakan kredit usaha secara bijak untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM cukup bijak dalam menggunakan kredit sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan kredit yang bijak adalah bagian dari perilaku keuangan yang cerdas, yang menunjukkan bahwa pelaku memiliki pemahaman tentang risiko dan manfaat pembiayaan.

6. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 32 responden (31,7%) menyatakan “Setuju” dan 24 orang (23,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum mengajukan pinjaman atau kredit usaha”. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang baik dari pelaku UMKM terhadap kemampuan keuangan mereka sebelum mengambil utang. Dengan mempertimbangkan kemampuan membayar, pelaku usaha tidak hanya menghindari beban keuangan, tetapi juga menjaga kelayakan investasi di masa depan. Ini sekaligus memperlihatkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan yang bijak.
7. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 29 responden (28,7%) menyatakan “Setuju” dan 27 orang (26,7%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya selalu membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli bahan baku atau barang untuk usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung berhati-hati dalam mengelola pengeluaran dengan cara membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli. Pengambilan keputusan seperti ini membantu meningkatkan laba usaha, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk investasi.
8. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 29 responden (28,7%) menyatakan “Setuju” dan 25 orang (24,8%) “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Saya hanya membeli barang atau bahan usaha yang benar-benar diperlukan untuk menghindari pemborosan”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menerapkan prinsip efisiensi dalam pembelanjaan usaha mereka. Menghindari pemborosan adalah bentuk nyata dari perilaku keuangan

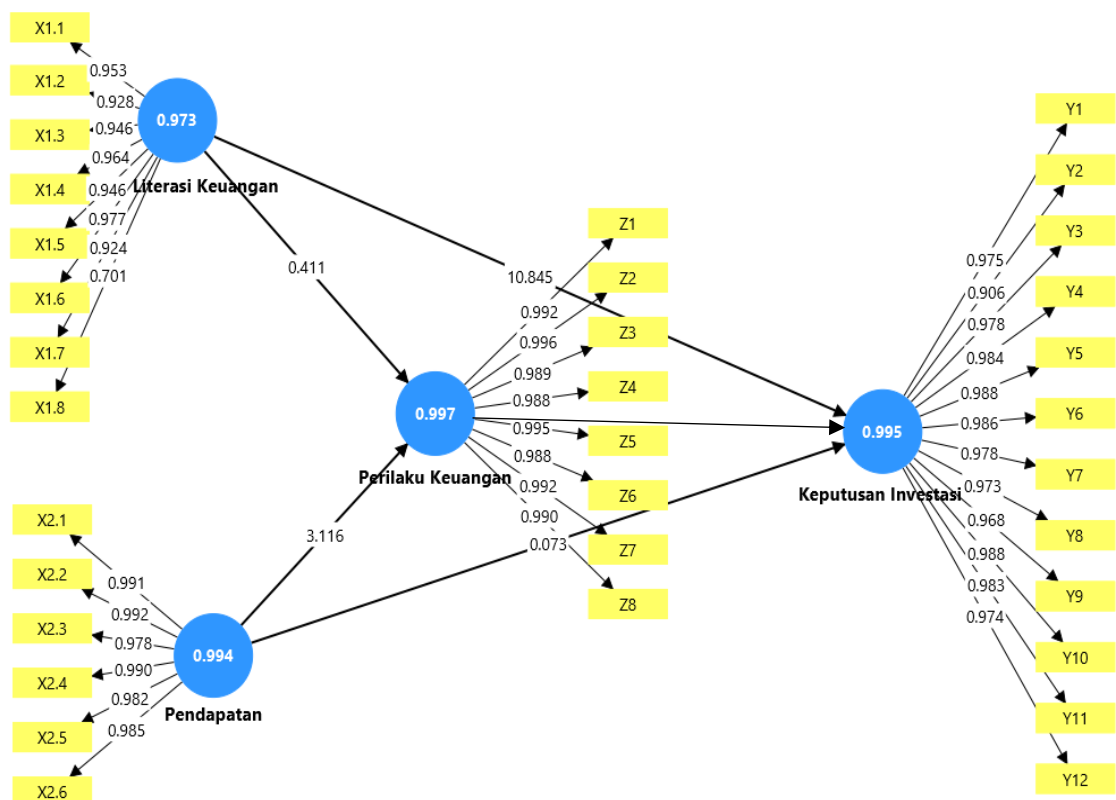
yang disiplin dan selektif, yang sangat penting dalam menjaga arus kas dan memprioritaskan kebutuhan yang mendukung perkembangan usaha.

4.1.4 Teknik Analisis Data

4.1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Menurut (Imam Ghazali, 2011) analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis deskriptif yang memberikan informasi deskriptif dari sekelompok data seperti frekuensi, mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil data analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4. 1 SmartPLS Algoritma



Tabel 4. 9 Outer Loading

	Literasi Keuangan	Pendapatan	Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan
X1.1	0.953			
X1.2	0.928			
X1.3	0.946			
X1.4	0.964			
X1.5	0.946			
X1.6	0.977			
X1.7	0.924			
X1.8	0.701			
X2.1		0.991		
X2.2		0.992		
X2.3		0.978		
X2.4		0.990		
X2.5		0.982		
X2.6		0.985		
Y1			0.975	
Y2			0.906	
Y3			0.978	
Y4			0.984	
Y5			0.988	
Y6			0.986	
Y7			0.978	
Y8			0.973	
Y9			0.968	
Y10			0.988	
Y11			0.983	
Y12			0.974	
Z1				0.992
Z2				0.996
Z3				0.989
Z4				0.988
Z5				0.995
Z6				0.988
Z7				0.992
Z8				0.990

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan pada tabel ditemukan bahwa Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Perilaku Keuangan (Z), Dan Keputusan Investasi (Y) melalui uji validitas diskriminan (*cross loading*) menunjukkan hasil yang signifikan. Semua indikator yang diuji memiliki nilai reliabilitas yang jauh melebihi tingkat minimum yang dapat diterima, yaitu $> 0,5$ (Juliandi, 2018). Dalam penelitian ini, setiap indikator mencatat nilai di atas 0,70, menandakan bahwa kinerja indikator-indikator

tersebut sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator bersifat konsisten dan valid.

4.1.4.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.4.2.1 *Covergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dengan *loading factor* (korelasi antar skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut yang nilainya $> 0,7$ dianggap signifikan. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus $> 0,5$. Sedangkan $0,5 - 0,6$ masih dapat diterima dalam konteks tertentu.

Tabel 4. 10 *Convergent Validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Hasil Uji
Literasi Keuangan	0.973	0.980	0.978	0.849	Valid
Pendapatan	0.994	0.995	0.995	0.973	Valid
Keputusan Investasi	0.995	0.995	0.995	0.948	Valid
Perilaku Keuangan	0.997	0.997	0.998	0.982	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Average Variance Extraction* (AVE) untuk setiap variabel melebihi 0,5, dan semua variabel mencatat nilai di atas 0,7. Ini menandakan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

4.1.4.2.2 *Discriminant Validity*

Discriminant validity menilai apakah konstruk memiliki indikator yang lebih berkorelasi dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, dievaluasi melalui analisis *cross-loading* atau perbandingan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Untuk melihat nilai akar kuadrat dari AVE dapat dilihat pada tabel Fornell Lacker Criterion, sebagai berikut :

Tabel 4. 11 *Discriminant Validity*

	Literasi Keuangan	Pendapatan	Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	0.921		0.990	
Pendapatan	0.877	0.986	0.886	
Keputusan Investasi			0.974	
Perilaku Keuangan	0.914	0.971	0.914	0.991

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel dapat dilihat berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang sudah diestimasi memiliki nilai *discriminant validity* yang cukup baik.

Discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lain yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. *Discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model direkomendasikan nilai AVE lebih besar 0,50 (Ghozali, 2016).

4.1.4.2.3 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria composite reliability adalah $> 0,6$ (Juliandi, 2018).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Hasil Uji
Literasi Keuangan	0.973	0.980	0.978	0.849	Reliable
Pendapatan	0.994	0.995	0.995	0.973	Reliable
Keputusan Investasi	0.995	0.995	0.995	0.948	Reliable
Perilaku Keuangan	0.997	0.997	0.998	0.982	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Kesimpulan :

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability $0.980 > 0.6$
2. Variabel Literasi Keuangan (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability $0.995 > 0.6$
3. Variabel Literasi Keuangan (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability $0.995 > 0.6$
4. Variabel Literasi Keuangan (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability $0.997 > 0.6$

4.1.4.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.1.4.3.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen)

(Juliandi, 2018). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk.

Kriteria dari R-Square adalah :

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat).
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk).

Hasil nilai R-Square dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi	0.982	0.982
Perilaku Keuangan	0.960	0.959

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan R-Square di atas maka dapat kita lihat, berikut adalah kesimpulan dari nilai table R-Square :

1. *R-Square Adjusted* model jalur 1 = 0.982 artinya kemampuan variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Perilaku Keuangan (Z) dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 98,2% tergolong dalam moderate kuat.
2. *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0.959 artinya kemampuan variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Perilaku Keuangan (Z) dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) adalah sebesar 95,9% tergolong dalam moderate kuat.

4.1.4.3.2 F-Square

Pengukuran F-Square atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F-Square

	Literasi Keuangan	Pendapatan	Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan			10.845	0.411
Pendapatan			0.073	3.116
Keputusan Investasi				
Perilaku Keuangan				

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

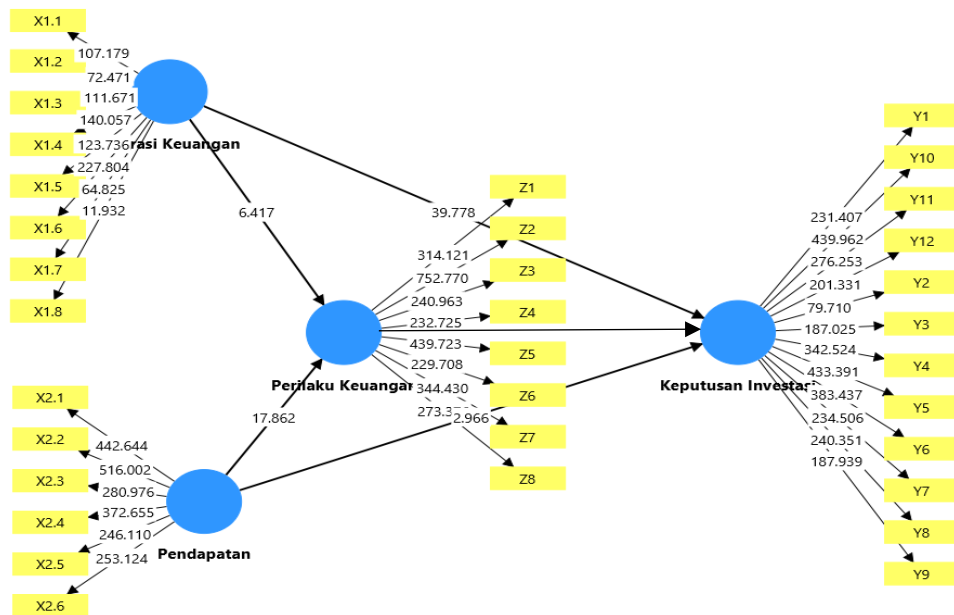
Berdasarkan R-Square di atas maka dapat kita lihat, berikut adalah kesimpulan dari nilai table R-Square :

1. Nilai F-Square variable Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Z) sebesar 0.411 dengan demikian efek tergolong besar dari variable eksogen terhadap endogen.
2. Nilai F-Square variable Pendapatan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Z) sebesar 3.116 dengan demikian efek tergolong besar dari variable eksogen terhadap endogen.
3. Nilai F-Square variable Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 10.845 dengan demikian efek tergolong besar dari variable eksogen terhadap endogen.
4. Nilai F-Square variable Pendapatan (X2) terhadap sebesar 0.073 terhadap Keputusan Investasi (Y) dengan demikian efek tergolong kecil dari variable eksogen terhadap endogen.

4.1.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memerlukan analisis uji yang mencakup efek langsung (*direct effect*) serta efek tidak langsung (*indirect effect*).

Gambar 4. 2 Uji Hipotesis Variabel X1, X2, Y Dan Z



4.1.4.3.4 Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Tabel 4. 15 *Dirrect Effect*

	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	6.213	0.000
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	6.469	0.000
Pendapatan -> Keputusan Investasi	19.391	0.000
Pendapatan -> Perilaku Keuangan	17.804	0.000
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	96.472	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Koefisien jalur (path coefficient) pada table di atas memperlihatkan antara lain:

1. Pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics = 6.213 dan p values sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.
2. Pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai T-Statistics = 6.469 dan p values sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.
3. Pengaruh antara Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics = 19.391 dan p values sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.
4. Pengaruh antara Pendapatan terhadap perilaku keuangan dengan nilai T-Statistics = 17.804 dan p values sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.
5. Pengaruh antara Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics = 96.472 dan p values sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

4.1.4.3.5 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 4. 16 *Indirect Effect*

	T statistics	P values
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	6.213	0,000
Pendapatan -> Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	19.391	0,000

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan :

1. Dalam penelitian ini Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan hal ini dikarenakan nilai P- Value bernilai $0.000 < 0.05$ (signifikan), maka Perilaku Keuangan (Z) melalui pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)
2. Dalam penelitian ini Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan hal ini dikarenakan nilai P- Value bernilai $0.000 < 0.05$ (signifikan), maka Perilaku Keuangan (Z) melalui pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

4.1.4.3.6 Total Effect

Tabel 4. 17 Total Effect

	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	6.213	0.000
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	6.469	0.000
Pendapatan -> Keputusan Investasi	19.391	0.000
Pendapatan -> Perilaku Keuangan	17.804	0.000
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	96.472	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data (2025)

Kesimpulan dari nilai total effect pada table diatas sebagai berikut :

1. Total Effect untuk hubungan X1 (Literasi Keuangan) dan Y (Keputusan Investasi) nilai T-Statistics adalah sebesar 6.213 dengan P – Values $0.000 < 0.05$ (berpengaruh signifikan).
2. Total Effect untuk hubungan X1 (Literasi Keuangan) dan Y (Keputusan Investasi) nilai T-Statistics adalah sebesar 6.469 dengan P – Values $0.000 < 0.05$ (berpengaruh signifikan).
3. Total Effect untuk hubungan X2 (Pendapatan) dan Y (Keputusan Investasi) nilai T-Statistics adalah sebesar 19.391 dengan P – Values $0.000 < 0.05$ (berpengaruh signifikan).
4. Total Effect untuk hubungan X2 (Pendapatan) dan Y (Keputusan Investasi) nilai T-Statistics adalah sebesar 17.804 dengan P – Values $0.000 < 0.05$ (berpengaruh signifikan).
5. Total Effect untuk hubungan Z (Perilaku Keuangan) dan Y (Keputusan Investasi) nilai T-Statistics adalah sebesar 96.472 dengan P – Values $0.000 < 0.05$ (berpengaruh signifikan).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai TStatistics sebesar 6.213 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan

yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Literasi keuangan memegang peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, tabungan, serta pemahaman terhadap risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mereka akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi, lebih cermat dalam menilai peluang investasi, dan mampu menghindari keputusan yang merugikan usaha mereka.

Literasi keuangan bukan hanya mempengaruhi keputusan investasi secara langsung, pemahaman seseorang terhadap keuangan akan membentuk pola atau kebiasaan dalam mengelola keuangan, seperti rajin menabung, menyusun anggaran, tidak boros, dan memperhitungkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan secara tidak langsung memperkuat kualitas pengambilan keputusan investasi melalui pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan, literasi keuangan menjadi salah satu kunci penting untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Usaha kecil dan menengah seringkali menghadapi berbagai tantangan finansial, seperti modal yang terbatas, fluktuasi pendapatan, dan kurangnya akses terhadap informasi keuangan yang memadai.

Dalam kondisi seperti ini, keputusan investasi yang tepat sangat penting agar usaha dapat berkembang dan bertahan di tengah persaingan dan ketidakpastian ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan para responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan untuk melakukan evaluasi atau analisis risiko secara menyeluruh sebelum mereka membuat keputusan investasi. Banyak dari mereka mengambil keputusan hanya berdasarkan intuisi atau dorongan sesaat, tanpa mempertimbangkan kemungkinan risiko yang bisa terjadi di masa depan. Kurangnya kebiasaan dalam bersikap hati-hati ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Literasi keuangan yang rendah membuat pelaku UMKM kesulitan memahami berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan, termasuk cara mengukur risiko, menghitung potensi keuntungan, atau membandingkan alternatif investasi. Semua hal tersebut sebenarnya sangat penting agar keputusan investasi yang diambil bisa mendukung pertumbuhan usaha, bukan justru merugikan. Namun, karena kurangnya pemahaman, keputusan yang diambil sering kali bersifat spekulatif dan tidak berdasarkan analisis yang jelas.

Lebih jauh lagi, rendahnya literasi keuangan ini juga berdampak pada ketidakmampuan pelaku UMKM dalam merancang strategi jangka panjang. Banyak dari mereka yang terjebak dalam pola pikir jangka pendek, di mana keuntungan cepat lebih diutamakan dibandingkan keberlanjutan usaha. Hal ini membuat mereka rentan terhadap kerugian, terutama ketika menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi investasi, pencatatan keuangan yang akurat, serta manajemen utang yang sehat semakin memperparah kondisi tersebut.

Sementara itu, pelaku UMKM juga tidak memiliki akses terhadap sumber informasi yang dapat membantu mereka memahami keuangan dengan lebih baik. Minimnya pelatihan atau pendampingan dalam hal literasi keuangan menjadikan mereka semakin bergantung pada pengalaman pribadi atau saran dari orang terdekat yang belum tentu kompeten di bidang tersebut. Padahal, akses terhadap informasi yang tepat dan edukasi keuangan yang memadai dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan turut berkontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Sebaliknya, jika pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mereka cenderung lebih berhati-hati, lebih mampu memahami risiko, dan membuat keputusan berdasarkan perhitungan yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi bersifat positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, menguntungkan, dan berkelanjutan bagi perkembangan usahanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Aristya, 2019), yang menyatakan bahwa “Literasi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula keputusan investasi yang akan diambil”.

Dan kajian empirik lainnya yang turut serta mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faridhatun et al., 2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai TStatistics sebesar 19.391 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara Pendapatan terhadap Keputusan Investasi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk melakukan investasi. Hal ini cukup logis karena dengan pendapatan yang lebih tinggi, pelaku UMKM memiliki keleluasaan dalam mengalokasikan sebagian dari penghasilan mereka untuk tujuan investasi, setelah kebutuhan operasional dan konsumsi terpenuhi.

Pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi karena ia berperan sebagai sumber dana utama dalam aktivitas ekonomi dan usaha. Bagi pelaku UMKM, pendapatan tidak hanya menjadi alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai modal untuk pengembangan usaha. Dengan adanya sisa pendapatan (surplus), pelaku usaha dapat mulai mempertimbangkan berbagai pilihan investasi, baik dalam bentuk peralatan usaha, pembukaan cabang baru, ataupun investasi pada produk keuangan lainnya seperti reksadana, emas, atau bahkan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasa memiliki modal yang cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Ketersediaan modal yang memadai ini tentu erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan oleh usaha

mereka. Ketika pendapatan mencukupi atau bahkan melebihi kebutuhan operasional, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dan memiliki kapasitas dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis, termasuk keputusan investasi.

Pendapatan yang tinggi memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi, baik berupa perluasan usaha, pembelian peralatan baru, penambahan tenaga kerja, maupun peningkatan kualitas produk atau layanan. Dengan adanya pendapatan yang stabil dan terus meningkat, para pelaku UMKM tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memiliki prospek keuangan yang memungkinkan untuk merencanakan masa depan usaha mereka dengan lebih baik. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pendapatan yang cukup merupakan syarat penting dalam mendukung keberanian pelaku usaha untuk mengambil risiko investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.

Namun demikian, penting juga untuk dicatat bahwa ketersediaan pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa keputusan investasi yang diambil akan tepat atau efektif. Tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai manajemen keuangan dan perencanaan investasi, pendapatan yang besar pun bisa digunakan secara kurang bijak. Dalam beberapa kasus, pelaku UMKM justru melakukan pembelian atau ekspansi usaha yang tidak terencana, hanya karena merasa memiliki dana yang cukup. Hal ini bisa berujung pada pemborosan, bahkan kerugian, apabila tidak diikuti dengan perhitungan matang dan analisis kebutuhan yang sebenarnya.

Dalam konteks ini, pendapatan berpengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan investasi karena semakin besar pendapatan yang diterima,

semakin besar pula kemampuan pelaku UMKM untuk menanggung risiko, melakukan ekspansi, serta berinovasi dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, pendapatan bukan hanya mencerminkan performa usaha secara finansial, tetapi juga berperan sebagai faktor pendorong utama dalam proses pengambilan keputusan investasi yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi oleh pelaku UMKM. Peningkatan pendapatan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, tetapi juga memberikan mereka kemampuan nyata untuk melakukan investasi yang bertujuan meningkatkan skala, efisiensi, dan daya saing usaha mereka. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan menjadi aspek kunci dalam mendorong pertumbuhan sektor UMKM secara keseluruhan. Namun, penting juga untuk diiringi dengan peningkatan pemahaman keuangan agar setiap rupiah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Purbawangsa, 2018) yang menghasilkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya, bahwa tingkat pendapatan menjadi salah satu tolak ukur karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hal ini dikarenakan pendapatan memiliki pengaruh yang penting dalam mempertimbangkan pengalokasian pengeluarannya yang akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Megayanti, 2021). Hasil dari

penelitian terdahulu menurut (Landang, 2021), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai TStatistics sebesar 6.469 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Literasi keuangan memiliki peran penting terhadap perilaku keuangan, karena pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan membentuk pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola uang. Orang yang tahu pentingnya anggaran, tahu cara menghitung risiko, dan memahami konsep investasi tentu akan bersikap lebih bijak, hati-hati, dan terencana dalam mengambil keputusan keuangan. Inilah yang menjadi dasar penting saat seseorang memutuskan untuk berinvestasi.

Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku usaha akan lebih disiplin dalam menyusun anggaran, tidak boros, dan mampu mempersiapkan kondisi keuangan usaha mereka untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan juga membantu pelaku usaha mengenali risiko keuangan dan membuat keputusan yang tidak hanya didasarkan pada kebiasaan, tetapi juga pada analisis yang matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan menabung sebagai bentuk kesiapan menghadapi risiko keuangan di masa depan. Padahal, kemampuan

untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan usaha ke dalam bentuk tabungan merupakan salah satu indikator penting dari perilaku keuangan yang sehat. Tabungan tidak hanya berguna untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak atau kejadian tak terduga seperti kerusakan alat produksi, penurunan permintaan, atau gangguan distribusi, tetapi juga dapat menjadi modal untuk ekspansi usaha di masa mendatang.

Rendahnya kebiasaan menabung yang ditemukan dalam hasil penelitian ini mencerminkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Banyak pelaku UMKM masih mengelola keuangan usahanya secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk memetakan kondisi keuangan usaha secara akurat dan menentukan berapa besar yang seharusnya bisa disisihkan untuk tabungan atau investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan, terutama dalam aspek pengelolaan dana, perencanaan, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak dan terarah.

Lebih lanjut, tidak adanya kebiasaan menabung juga membuat pelaku UMKM rentan terhadap tekanan eksternal. Ketika terjadi penurunan penjualan, kenaikan harga bahan baku, atau kebutuhan modal tambahan yang mendesak, mereka kerap kali terpaksa mengambil pinjaman dengan bunga tinggi karena tidak memiliki cadangan dana. Hal ini justru bisa memperburuk kondisi keuangan usaha dan menimbulkan beban utang yang sulit dilunasi. Di sinilah peran literasi keuangan menjadi sangat penting. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang

pentingnya pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, manajemen utang, serta strategi menabung akan lebih siap menghadapi fluktuasi bisnis.

Literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti pentingnya pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, manajemen utang, dan strategi menabung, cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih tertata dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya mampu menciptakan stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga dapat merancang strategi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti kebiasaan menabung, mengelola pengeluaran, serta merencanakan keuangan usaha secara terstruktur. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai bentuk edukasi keuangan dasar, tetapi juga sebagai fondasi dalam menciptakan manajemen keuangan yang lebih sehat, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nirmala, et al., 2022) yang telah dilakukan oleh penelitian menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian (Andiani, 2023) dan (Ariska, 2023) dengan temuan bila literasi keuangan mempengaruhi perilaku

keuangan. Karenanya, hadir kesesuaian dengan bahwa literasi keuangan memberi pengaruh signifikan positif atas perilaku keuangan.

4.2.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai TStatistics sebesar 17.804 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Besarnya pendapatan yang diterima seseorang tidak hanya menentukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan terkait konsumsi, tabungan, dan investasi. Dengan memahami hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang dapat membantu seseorang meningkatkan pengelolaan keuangan secara bijaksana.

Perilaku keuangan dalam konteks ini mencakup bagaimana pelaku UMKM mengelola uang, merencanakan keuangan, menyisihkan untuk tabungan atau investasi, serta bagaimana mereka mengambil keputusan keuangan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan pelaku UMKM meningkat, mereka cenderung lebih bijak dan terarah dalam mengatur keuangan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya ruang yang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke berbagai pos keuangan, seperti kebutuhan operasional, tabungan, atau bahkan investasi.

Dengan adanya pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku keuangan, dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya memberikan pelaku UMKM kemampuan finansial yang lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk membentuk kebiasaan dan sikap keuangan yang lebih positif. Ketika pelaku UMKM memiliki pendapatan yang memadai, mereka lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menimbang risiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan saja, tetapi aktif mencari berbagai alternatif untuk mencukupi kebutuhan modal usaha. Sikap ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM sudah mulai sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel dan strategis. Ketika usaha mereka menghasilkan pendapatan yang cukup, mereka jadi lebih leluasa dan berani mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam memilih sumber pendanaan yang paling sesuai dengan kondisi usaha.

Pendapatan yang stabil memberikan rasa aman dan keyakinan dalam menjalankan usaha. Ketika pemasukan cukup untuk menutupi kebutuhan operasional dan masih tersisa, pelaku UMKM cenderung mengatur keuangannya dengan lebih terarah, misalnya mulai mencatat pengeluaran, menyisihkan untuk tabungan, atau bahkan merencanakan pengembangan usaha.

Di sisi lain, pendapatan yang terbatas sering kali membuat pelaku usaha terfokus hanya pada kebutuhan jangka pendek dan cenderung mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang. Ketika kondisi keuangan masih pas-pasan, mereka lebih fokus pada keberlangsungan harian usaha daripada memikirkan

strategi ke depan. Dalam situasi seperti ini, pencatatan keuangan cenderung diabaikan, dan keputusan keuangan lebih banyak didasarkan pada kebutuhan mendesak daripada analisis yang matang.

Perilaku keuangan seperti mencari alternatif pendanaan, mulai menyisihkan keuntungan untuk tabungan, atau membuat anggaran usaha, biasanya muncul ketika pelaku UMKM merasa cukup secara finansial. Dengan kata lain, ada hubungan yang kuat antara besarnya pendapatan dan pola mereka dalam mengelola uang. Selain itu, ketika pendapatan stabil, pelaku usaha juga lebih mungkin mengikuti pelatihan keuangan, belajar dari pengalaman, dan mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bukan hanya berfungsi sebagai sumber dana semata, tetapi juga sebagai pemicu bagi pelaku UMKM untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Semakin besar penghasilan yang diperoleh, semakin besar pula motivasi dan kemampuan mereka untuk menerapkan praktik keuangan yang baik, seperti mengelola kas, merancang anggaran, hingga menyiapkan dana darurat dan rencana investasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Semakin besar pendapatan yang diterima, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan baik dari sisi perencanaan, pengendalian, maupun pengambilan keputusan. Dengan pendapatan yang cukup, pelaku UMKM menjadi lebih disiplin dan strategis dalam mengatur keuangan usahanya, yang tentu saja berdampak positif pada keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka ke depan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Andrew & Linawati, 2014) serta (Perry & Morris, 2005) yang menyatakan bahwa pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hal ini sesuai dengan hasil jawaban dari responden pelaku UMKM menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin besar pendapatan yang diterima semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yehuda, 2023) dan (Wanda, 2024) mempunyai kesimpulan pendapatan berpengaruh signifikan positif bagi perilaku keuangan.

4.2.5 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai TStatistics sebesar 96.472 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukan hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangannya sehari-hari. Ini mencakup kebiasaan dalam membuat anggaran, mengatur pengeluaran, menyimpan sebagian pendapatan, mencatat transaksi, serta membuat keputusan keuangan yang rasional dan penuh pertimbangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin tepat pula keputusan investasi yang diambilnya. Pelaku UMKM yang terbiasa menyusun perencanaan keuangan dan mengelola arus kas secara disiplin cenderung lebih siap

dalam mengambil langkah investasi yang berdampak positif bagi pengembangan usaha.

Keputusan investasi sendiri merupakan keputusan penting yang menyangkut bagaimana pelaku usaha menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Bagi pelaku UMKM, investasi dapat berbentuk pembelian alat produksi, penambahan stok, membuka cabang usaha baru, mengikuti pelatihan usaha, hingga penggunaan teknologi baru. Semua keputusan tersebut menuntut pertimbangan yang matang agar modal yang digunakan tidak sia-sia. Oleh karena itu, pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik biasanya lebih cermat dalam menghitung potensi keuntungan dan risiko, serta lebih terarah dalam menentukan waktu dan cara berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM sudah mulai menerapkan kebiasaan menyusun anggaran sebagai bagian dari perilaku keuangan yang sehat. Kebiasaan ini sangat penting karena dengan adanya anggaran, pelaku UMKM dapat merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih cermat dan menghindari pemborosan. Dengan cara ini, mereka bisa mengelola arus kas dengan lebih baik, memastikan bahwa dana yang ada digunakan sesuai prioritas dan tidak disia-siakan untuk hal-hal yang tidak perlu.

Menyusun anggaran bukan hanya membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha mereka. Ketika anggaran dibuat secara terstruktur, pelaku UMKM bisa melihat secara rinci pemasukan dan pengeluaran mereka, yang kemudian memungkinkan mereka untuk membuat keputusan

investasi yang lebih realistis. Anggaran yang sudah disusun dengan baik memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai dana yang tersedia untuk investasi dan seberapa besar risiko yang bisa diambil, sehingga mereka dapat melakukan investasi dengan lebih bijak dan terukur.

Kebiasaan membuat anggaran juga membantu pelaku UMKM membangun disiplin keuangan, karena mereka akan lebih terbiasa berpatokan pada perencanaan daripada membuat keputusan keuangan secara impulsif. Penyusunan anggaran yang konsisten juga memberikan manfaat dalam hal evaluasi dan kontrol keuangan. Pelaku UMKM dapat membandingkan anggaran dengan realisasi keuangan untuk menilai seberapa efektif strategi yang mereka jalankan, proses ini secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis peluang dan risiko keuangan, sehingga pengambilan keputusan investasi bisa dilakukan secara lebih hati-hati.

Perilaku keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, sangat memengaruhi keputusan investasi yang diambil. Pelaku UMKM yang sudah terbiasa membuat anggaran cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan lebih disiplin dalam mengatur keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana untuk investasi yang dapat meningkatkan kapasitas usaha tanpa mengganggu operasional sehari-hari. Dengan kata lain, keputusan investasi yang diambil pun lebih berdasarkan kondisi keuangan yang riil dan bukan sekadar spekulasi atau dorongan sesaat.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan yang sehat, seperti kebiasaan menyusun anggaran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM. Ketika pelaku UMKM sudah terbiasa merencanakan

pengeluaran dengan hati-hati, mereka akan lebih siap dalam membuat keputusan investasi yang tidak hanya menguntungkan dalam jangka panjang, tetapi juga sesuai dengan kapasitas keuangan usaha mereka saat ini. Oleh karena itu, pembiasaan menyusun anggaran sebaiknya terus didorong sebagai bagian dari edukasi keuangan bagi pelaku UMKM, agar setiap keputusan yang diambil benar-benar mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dan terencana.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Uttari, 2023), menyatakan bahwa semakin baik Perilaku Keuangan seseorang, maka semakin banyak pula yang dipertimbangkan pada keputusan investasi. Kecakapan perilaku keuangan dapat membantu individu memahami kepercayaan terkait hubungan dengan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai pikiran, pendapat dan penilaian keuangan sehingga hal ini akan berdampak pada pembuatan rencana keuangan. Individu yang berinvestasi akan mengelola keuangan secara lebih baik dalam. (Lindananty, 2021) dalam penelitiannya menyatakan adanya perbedaan signifikan pada perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini menurut (Landang, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku keuangan semakin tinggi juga keputusan investasinya.

4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku

Keuangan dengan nilai TStatistics sebesar 6.213 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Literasi keuangan menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM memahami cara mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat transaksi, memahami cara kerja investasi, serta menilai risiko dan manfaat dari keputusan keuangan. Namun, hanya memiliki pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin bahwa seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu dalam bentuk perilaku keuangan yang sehat.

Banyak pelaku UMKM yang sebenarnya sudah memahami pentingnya investasi, namun mereka belum menerapkannya karena belum terbiasa mengatur keuangan usahanya secara tertib. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan baru akan berdampak apabila disertai dengan kebiasaan yang mendukung, seperti rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat perencanaan usaha, menyisihkan pendapatan untuk pengembangan, dan tidak mudah tergoda untuk menggunakan dana usaha untuk keperluan pribadi. Dengan perilaku keuangan seperti ini, keputusan investasi yang diambil pun menjadi lebih terarah dan terencana.

Dapat dipahami bahwa literasi keuangan memang penting, tetapi tidak secara langsung menentukan keputusan investasi. Literasi keuangan memberikan dasar pemikiran yang kuat, namun baru akan berdampak nyata ketika pelaku UMKM mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi kebiasaan keuangan yang positif. Perilaku keuangan menjadi penghubung yang menjembatani literasi dengan

keputusan investasi tanpa adanya perilaku keuangan yang baik, pengetahuan yang dimiliki seringkali tidak digunakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan masih lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek dan belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara literasi keuangan yang mungkin sudah dimiliki secara teori dengan penerapannya dalam praktik sehari-hari. Artinya, meskipun sebagian pelaku UMKM sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya dijadikan pedoman dalam membentuk kebiasaan atau perilaku keuangan yang konsisten dan terencana. Tidak adanya perencanaan jangka panjang ini berdampak langsung pada ketidakjelasan arah usaha ke depan, terutama dalam hal investasi. Tanpa tujuan keuangan yang jelas, para pelaku UMKM cenderung mengambil keputusan hanya berdasarkan kebutuhan sesaat, bukan berdasarkan strategi usaha jangka panjang.

Perilaku keuangan yang belum terbentuk secara konsisten inilah yang menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Pelaku UMKM yang tidak terbiasa menyusun rencana keuangan akan kesulitan dalam menilai kesiapan modal, mengalokasikan dana secara efisien, atau menetapkan prioritas dalam pengembangan usaha. Sebaliknya, perilaku keuangan yang baik seperti membuat rencana keuangan jangka panjang, mencatat arus kas secara teratur, dan menyusun target investasi dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih terarah dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan yang belum matang atau tidak konsisten memberikan dampak besar terhadap ketidakjelasan keputusan investasi. Keputusan investasi yang baik membutuhkan kebiasaan keuangan yang disiplin, terencana, dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, memperkuat perilaku keuangan pelaku UMKM melalui peningkatan literasi dan pendampingan praktis sangat penting agar mereka tidak hanya memahami keuangan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Hasil serupa diperoleh pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Panjaitan & Listiadi, 2021) juga menemukan bahwa perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Menurut (Putri, 2021) bahwa keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana seseorang menempatkan dananya dalam bentuk investasi, sehingga memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian (Yehuda, 2023) menjelaskan maksud perilaku keuangan merupakan suatu penggabungan antara aspek kompetensi *financial* dengan kompetensi psikologis individu pada saat mengatur dan menggunakan keuangannya yang nantinya dipergunakan sebagai acuan penentuan keputusan serta rencana keuangan di masa mendatang ataupun sebagai aktivitas bisnis yang dimiliki.

Dalam penelitian (Perwito, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif baik langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan, dapat dimaknai bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.

4.2.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan dengan nilai TStatistics sebesar 19.391 dan p values sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pendapatan yang diterima pelaku UMKM memang memberi ruang untuk berbagai pilihan, termasuk investasi. Namun, keputusan untuk benar-benar melakukan investasi seringkali tidak terjadi secara otomatis setelah seseorang memperoleh penghasilan. Ada tahapan mental dan kebiasaan keuangan yang perlu dilalui, di sinilah perilaku keuangan memainkan peran penting sebagai jembatan antara menerima pendapatan dan mengambil keputusan investasi.

Hal ini dapat dimengerti karena investasi membutuhkan kesiapan dalam hal keuangan dan perencanaan di sinilah perilaku keuangan menjadi titik kunci. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana pelaku usaha memperlakukan keuangan mereka dalam aktivitas sehari-hari apakah mereka memiliki kebiasaan menyusun rencana keuangan, menyisihkan keuntungan untuk tujuan tertentu, mengendalikan pengeluaran, serta membuat pertimbangan rasional sebelum mengambil keputusan penting terkait uang. Tanpa kebiasaan dan pola pengelolaan keuangan yang sehat, pendapatan yang diterima akan habis begitu saja tanpa memberi ruang bagi keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tanggapan responden, menunjukkan bahwa lebih dari separuh pelaku UMKM yang menjadi responden belum memiliki kebiasaan menyusun rencana jangka panjang dalam mengelola keuangan usahanya. Ini menjadi bukti nyata bahwa perilaku keuangan mereka belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan investasi, meskipun secara pendapatan mereka mungkin sudah cukup mampu.

Hal ini menjadi penting karena menjelaskan secara lebih dalam bahwa masalah utama bukan terletak pada besar kecilnya pendapatan, tetapi pada bagaimana pelaku usaha memperlakukan dan mengelola pendapatan tersebut. Tanpa adanya perencanaan jangka panjang, pelaku UMKM tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam penggunaan keuangan. Akibatnya, pendapatan yang mereka peroleh cenderung hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, tanpa alokasi yang jelas untuk pengembangan usaha di masa depan, seperti investasi, inovasi produk, atau perluasan pasar.

Tidak adanya rencana keuangan jangka panjang juga membuat pelaku usaha sulit mengukur kemajuan atau perkembangan usaha secara objektif. Pelaku UMKM cenderung berjalan secara spontan, tanpa target atau indikator keberhasilan yang jelas. Hal ini tidak hanya membatasi kemampuan mereka dalam merespon peluang usaha, tetapi juga membuat mereka lebih rentan terhadap risiko keuangan karena tidak ada dana cadangan atau antisipasi terhadap perubahan pasar.

Dengan demikian, perilaku keuangan terbukti menjadi jembatan penting yang menghubungkan pendapatan dengan keputusan investasi. Tanpa adanya perilaku keuangan yang mendukung, pendapatan yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak akan memberikan dampak jangka panjang yang berarti bagi perkembangan

usaha mereka. Bahkan pendapatan yang besar pun bisa habis tanpa bekas jika tidak dikelola dengan perencanaan yang matang.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan, khususnya dalam hal perencanaan jangka panjang, memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keputusan investasi pelaku UMKM. Pendapatan yang tinggi saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan kebiasaan mengelola keuangan secara terstruktur dan berorientasi masa depan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Putri & Andayani, 2022) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dapat diperanguhi oleh pendapatan individu. Namun, pengaruh ini tidak hanya langsung, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan individu. Perilaku keuangan, yang mencerminkan cara seseorang mengelola dan merencanakan keuangan mereka, berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi. Dengan demikian, pendapatan yang lebih tinggi diharapkan akan mendorong perilaku keuangan yang lebih terencana dan bijaksana, yang pada gilirannya meningkatkan keputusan investasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Safryani, et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Signifikan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi bukanlah kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat secara ilmiah dan empiris.
2. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan UMKM untuk menyisihkan dana investasi setelah kebutuhan usaha terpenuhi. Pendapatan yang besar perlu diimbangi dengan pemahaman keuangan agar investasi dilakukan secara bijak. Signifikan ini menegaskan bahwa pendapatan memang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM, baik dari sisi kemampuan finansial maupun keberanian dalam menanggung risiko investasi.
3. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin baik pula kebiasaan mereka

dalam mengelola uang. Literasi keuangan membentuk cara berpikir dan kebiasaan dalam mengelola uang seperti menyusun anggaran, mencatat arus kas, menabung, serta memahami risiko. Signifikansi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya berpengaruh, tetapi merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, terencana, dan berkelanjutan.

4. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, semakin besar pendapatan yang diterima, semakin baik pula kebiasaan dan cara pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Pendapatan yang mencukupi membuat pelaku usaha lebih mampu mencatat anggaran dan pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan usaha dengan lebih strategis. Signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berkontribusi nyata dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku UMKM.
5. Perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin bijak dan tepat pula keputusan investasi yang diambil. Pelaku UMKM yang terbiasa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan merencanakan keuangan lebih cermat dalam menghitung risiko serta mengalokasikan dana untuk investasi. Signifikan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin baik perilaku finansial seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka

mengambil keputusan investasi yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

6. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan berdampak pada keputusan investasi jika diterapkan dalam bentuk kebiasaan keuangan yang baik, perilaku keuangan menjadi jembatan penting agar literasi keuangan tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, melainkan benar-benar mendukung pengambilan keputusan investasi yang bijak dan terarah. Dengan demikian, literasi keuangan akan efektif mendorong keputusan investasi jika diiringi oleh perilaku keuangan yang sehat dan disiplin.
7. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya, pendapatan yang tinggi tidak otomatis mendorong pelaku UMKM untuk berinvestasi, kecuali diiringi oleh perilaku keuangan yang sehat, seperti menyusun rencana keuangan, menyisihkan dana usaha, dan membuat keputusan secara bijak. Perilaku keuangan menjadi penghubung penting yang menentukan apakah pendapatan digunakan untuk konsumsi semata atau diarahkan ke investasi yang bermanfaat. Tanpa kebiasaan keuangan yang baik, pendapatan sebesar apa pun berisiko habis untuk kebutuhan jangka pendek dan tidak mendukung pengembangan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau sumber terpercaya agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
2. Pelaku UMKM sebaiknya mengelola pendapatan dengan baik dan menyisihkannya untuk investasi, karena pendapatan yang stabil dapat menunjang keputusan investasi yang lebih terencana.
3. Disarankan agar pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang disiplin, seperti mencatat pengeluaran dan membuat anggaran, guna mendukung keputusan investasi yang lebih bijak.
4. Meningkatkan pemahaman tentang konsep keuangan dasar akan membantu pelaku UMKM membentuk perilaku keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab.
5. Perilaku keuangan berpengaruh besar terhadap keputusan investasi, maka pelaku UMKM perlu di arahkan untuk membentuk kebiasaan keuangan yang disiplin, seperti mengatur pengeluaran dan memprioritaskan investasi, agar usaha mereka bisa tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.
6. Pelaku UMKM perlu menerapkan pengetahuan keuangan ke dalam kebiasaan sehari-hari agar keputusan investasi yang diambil lebih efektif dan sesuai dengan kondisi keuangan.

7. Disarankan untuk mengelola pendapatan secara bijak dan menerapkan perilaku keuangan yang sehat, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan menguntungkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang harus lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain:

1. Ada beberapa responden tidak ingin atau menolak untuk mengisi ulasan angket dengan alasan tidak ingin diganggu.
2. Mengandalkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat menimbulkan bias respon, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang lebih baik.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuisisioner yang didasarkan pada pernyataan dari responden. Sehingga, kesimpulan yang didapat hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuisisioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2, 326–339.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 189-190.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *Finesta*, 2, 35-39.
- Apriliani, R. (2018). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *pdf* (pp. 53–54). In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*.
- Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 7, 2662–2673.
- Aristya, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Chen, H., dan R. P. Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. In *pdf* (pp. 67–68). Financial Services Review.
- Dewi, N. P. Y. P. dan I. B. Anom Purbawangsa. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana*, 7, 1867–1894.
- Dianti, Y. (2017). Teori - Teori Perilaku Keuangan. In *pdf* (pp. 5–24). In *Angewandte Chemie International Edition*
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan Dan Literasi Keuangan. *Google Books. Deepublish*.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. In *pdf* (pp. 26–28). UMSU PRESS.
- Julita, & Prabowo, B. R. (2021). *Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia*. In *pdf* (pp. 75–90). Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan.
- Kurniawan, H, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka

Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1, 50–63.

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call For Paper Sustainable Competitive Advantage, September*, 1-13.

Landang, & Rosalia. Dalima (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 8, 59 - 67.

Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–14.

Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6, 27–39.

Mahdzan, N. S., dan S. Tabiani. (2013). *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving*. In *pdf* (pp. 41–55). Transformation in Business and Economics.

Megayanti, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan Pt. PLN (Persero), 886-894.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors*. In *pdf* (pp. 10–12). Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business.

Mubayin, M. M. (2022). Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 19, 223–238.

Mulyadi. (2006). Akuntansi Manajemen. In *pdf* (pp. 22–26). Badan Penerbit STIE YKPN.

Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*. In *pdf* (pp. 8–19). Salemba Empat.

Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01, 1-9.

OJK. (2020). Mengenal Otoritas Jasa Keuangan & Industri Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 7, 322-324.

Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11, 142-155.

- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*. In *pdf* (p. 9-15). PT Media Global Edukasi.
- Perwito, Eko. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6, 55–65.
- Purwanto, Agung. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. In *pdf* (pp. 11–13). Gadjah Mada University Press
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4, 1075–1089.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 769–775.
- Ratna Gumilang, R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14, 91–100.
- Rodini, A., & Yong, O. (2002). *Analisis Investasi Dan Teori Portofolio*. In *pdf* (pp. 22–24). Salemba Empat.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 319–332.
- Samuelson, P. A. D. W. D. N. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. In *pdf* (pp. 35–36). PT Media Global Edukasi.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. In *pdf* (pp. 20–25). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. In *pdf* (pp. 14–16). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. In *pdf* (pp. 67–69). PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarto, M. (2024). Mengenal Dasar- Dasar dan Strategi Sukses Dalam Berinvestasi. In *pdf* (pp. 2–4). Cahaya Harapan.
- Suroto. (2000). *Srategi Pembangunan Dan Perencananaan Kesempatan Kerja*. in *pdf* (pp. 12–14). Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin., P. D. E. (2010). *In Portofolio dan Investasi*. In *pdf* (pp. 13–22). Penerbit

Kanisus.

- Tjiptono, F., & Gregorius, C. (2014). *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. In *pdf* (pp. 55–57). Andi Offset.
- Uttari, L. P. J. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12, 1–10.
- Wanda, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601.
- Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9, 940–958.
- Widodo, H. (2012). Pedoman Akuntansi Syari'ah. In *pdf* (pp. 26-29). Alfabeta.
- Yehuda, S., & Colline, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8, 42–52.
- Yusnita, R. R., Asril, & Yanti, F. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal of Islamic Manajement*, 2, 1–28.